

repository.ub.ac.id

EFEKTIVITAS PENETAPAN MODAL KERJA KOPERASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS

(Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

AYUDYA DEWINTA PERDANI
NIM.0610320031



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2010



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Penetapan Modal Kerja Koperasi
Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan
Profitabilitas (Studi Kasus Pada Koperasi
Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik)

Disusun Oleh : Ayudya Dewinta Perdani

N I M : 0610320031

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, Juli 2010

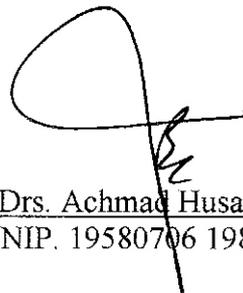
Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota



Drs. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 19551102 198303 1 002



Drs. Achmad Husaini, M.AB
NIP. 19580706 198503 1 004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI,
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG, PADA :

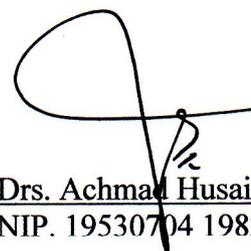
Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juli 2010
Jam : 11.00 WIB
Skripsi Atas Nama : Ayudya Dewinta Perdani
NIM : 0610320031
Judul : Efektivitas Penetapan Modal Kerja Koperasi Dalam
Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi
Kasus pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar
Petrokimia Gresik)

DAN DINYATAKAN LULUS**MAJELIS PENGUJI****KETUA**

Drs. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 19551102 198303 1 002

ANGGOTA

Dra. Zahroh Z.A., M.Si
NIP. 19591202 198403 2 001

ANGGOTA

Drs. Achmad Husaini, M.AB
NIP. 19530704 198212 1 001

ANGGOTA

Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19580706 198503 1 004

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.23 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, Juli 2010



Nama : Ayudya Dewinta Perdani

NIM : 0610320031

RINGKASAN

Ayudya Dewinta Perdani, 2010, **Efektivitas Penetapan Modal Kerja Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik)**, Dwi Atmanto, Achmad Husaini, 138 Hal + ix.

Tujuan pendirian koperasi adalah mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Meskipun demikian, sebagai badan usaha koperasi tetap bertujuan mencari laba. Modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting bagi suatu perusahaan untuk menjamin kelancaran usahanya. Modal kerja harus ditetapkan sebaik mungkin sebelum dikelola untuk mempertahankan kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban/ hutang jangka pendeknya atau tingkat likuiditas koperasi. Dalam meningkatkan tingkat likuiditas dan profitabilitas koperasi, diperlukan adanya upaya penetapan modal kerja sehingga modal kerja dapat dikelola lebih efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana efektivitas penetapan modal kerja pada koperasi dan pengaruh penetapan modal kerja yang efektif pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) karena koperasi ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, letak perusahaan yang strategis dan selalu berusaha maju dan lebih baik dalam melayani masyarakat pada umumnya dan anggota koperasi pada khususnya. Sumber data langsung diperoleh peneliti baik melalui wawancara langsung oleh peneliti dan dari data yang sudah ada di perusahaan. Teknis analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan asumsi teknik yang didasarkan pada perhitungan, pengukuran, atau analisis data yang berwujud angka-angka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan penetapan modal kerja pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) belum menunjukkan hasil yang efektif. Dilihat dari perhitungan analisis rasio untuk tiga tahun terakhir yaitu, 2007, 2008, dan 2009, Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) masih terlihat adanya penurunan yang terjadi pada beberapa nilai rasio yang berkaitan dengan tingkat likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Untuk likuiditas, koperasi belum mampu mencapai tingkat likuiditas yang baik, hal ini ditunjukkan oleh *current ratio* yang masih dibawah standart umum yaitu 200%, dalam tiga tahun terakhir. Apabila dilihat dari rasio aktivitasnya menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan semakin lama semakin melambat. Sedangkan untuk rasio profitabilitasnya menunjukkan bahwa nilainya mengalami ke stabilan atau tetap pada tahun 2008 dan 2009 serta mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2009 untuk ROE. Hal ini membuktikan bahwa modal kerja yang ditetapkan oleh Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) belum mencapai tingkat yang efektif dan masih harus lebih ditingkatkan lagi pada periode berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan dalam melakukan suatu aktivitas usaha, hendaknya Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) menetapkan modal kerja yang digunakan secara efektif dan dapat lebih menekan biaya-biaya yang timbul sehingga dapat meningkatkan profitabilitas koperasi. Penetapan dan pengelolaan modal kerja yang efektif dapat dilakukan dengan menetapkan saldo kas optimal dan membuat estimasi kas, sehingga penerimaan dan pengeluaran koperasi untuk tahun mendatang dapat diketahui.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penetapan Modal Kerja Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik)”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (SAB) pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

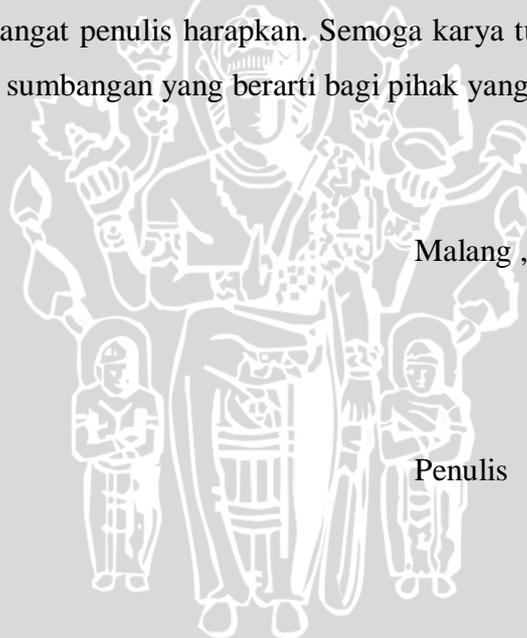
1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, D.E.A selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Drs. Dwi Atmanto, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberi semangat dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi sampai selesai.
5. Drs. Achmad Husaini, M.AB Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberi semangat dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi sampai selesai.
6. Seluruh Dosen Pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi penulis.
7. Pimpinan, staf dan karyawan K3PG (Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik) , yang telah memberikan ijin dan bantuan selama penulis penelitian.

8. Keluarga tercinta yang telah begitu tulus memberikan semangat, dorongan dan doa yang bermanfaat bagi penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2006 FIA Bisnis yang telah banyak membantu penulis dan memberikan dukungan dalam menyusun skripsi sampai selesai.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Juli 2010

Penulis



DAFTAR ISI

MOTTO

TANDA PENGESAHAN

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

RINGKASAN..... **i**

KATA PENGANTAR..... **iii**

DAFTAR ISI..... **v**

DAFTAR TABEL..... **vii**

DAFTAR GAMBAR..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Perumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kontribusi Penelitian 6

E. Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu 9

B. Koperasi 9

 1. Pengertian Koperasi 9

 2. Tujuan Koperasi..... 11

 3. Fungsi dan Peran Koperasi 11

C. Modal Kerja..... 12

 1. Pengertian Modal Kerja 12

 2. Jenis-jenis Modal Kerja 14

 3. Unsur-unsur Modal Kerja..... 15

 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja..... 19

 5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 22

 6. Pentingnya Modal Kerja 27

D. Efektivitas Modal Kerja 28

 1. Pengertian Efektivitas 29

 2. Efektivitas Modal Kerja 29

 3. Pengertian Penetapan Modal Kerja..... 31

 4. Efektivitas Penetapan Modal Kerja 32

E. Likuiditas 33

 1. Pengertian Likuiditas..... 33

 2. Arti Penting Likuiditas..... 34

 3. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas 34

F. Profitabilitas 35

 1. Pengertian Profitabilitas 35

 2. Arti Penting Profitabilitas..... 36

 3. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas 36

G. Penilaian Modal Kerja dengan Analisis Rasio 38

 1. Penggunaan Rasio Keuangan 38



2. Rasio-rasio dalam Analisis Rasio Keuangan.....	34
H. Laporan Perubahan Modal Kerja.....	45
I. Proyeksi Laporan Keuangan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Fokus Penelitian.....	51
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	52
E. Metode Pengumpulan Data	53
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Analisis Data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data.....	57
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	57
a. Sejarah Singkat	57
b. Visi, Misi, dan Motto.....	58
c. Lokasi Perusahaan.....	59
d. Bidang Usaha.....	59
e. Struktur Organisasi.....	64
2. Keterangan Struktur Organisasi.....	67
3. Permodalan Koperasi.....	71
4. Data Keuangan Koperasi.....	72
5. Aplikasi Rasio Keuangan.....	88
B. Analisis Data dan Interpretasi.....	97
C. Proyeksi Neraca Tahun 2010.....	125
D. Analisis Proyeksi Laporan Keuangan Tahun 2010	131
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	
SURAT RISET	
CURRICULUM VITAE	

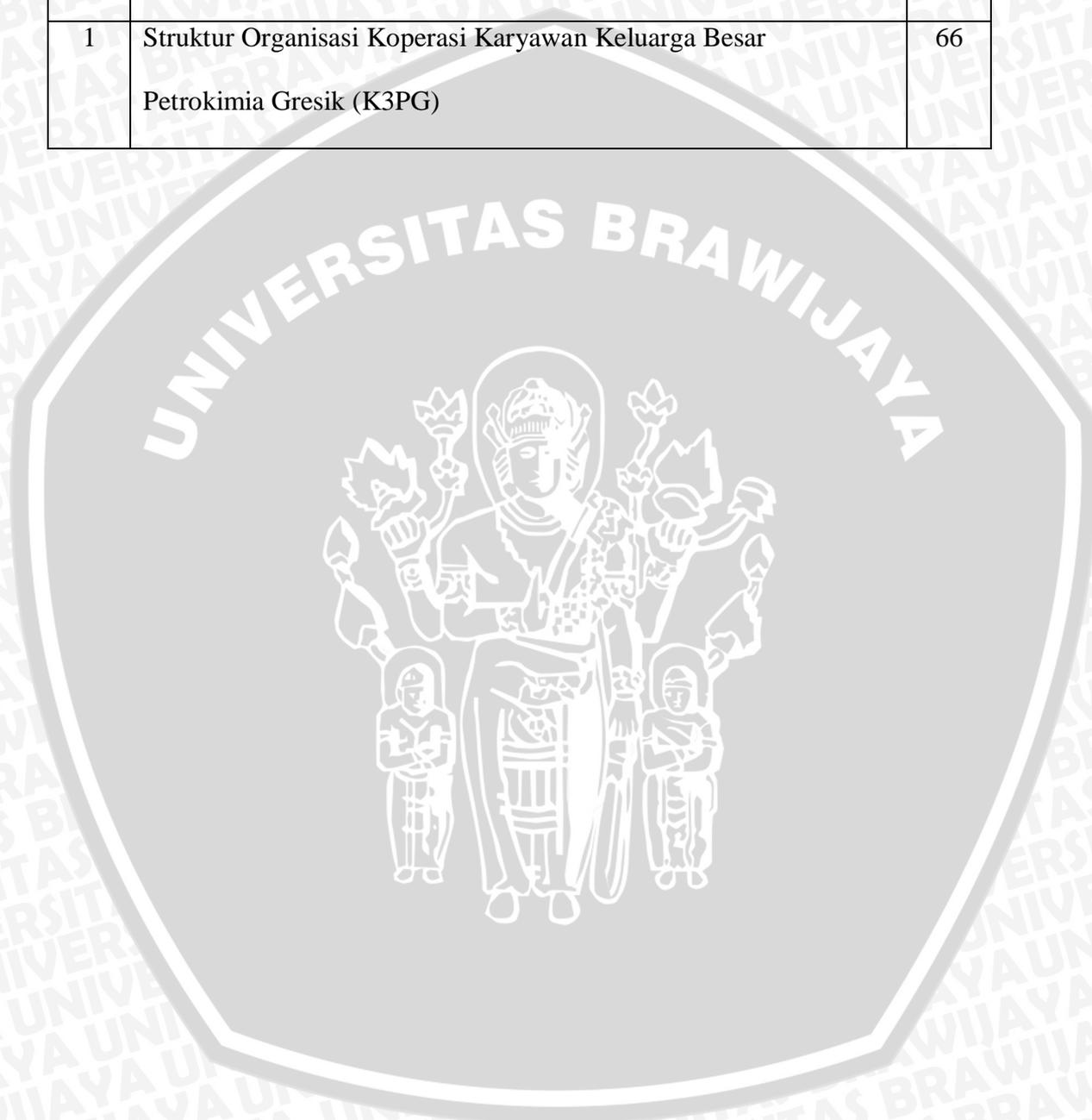
DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Hal
1	Neraca Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) Per 31 Desember 2007-2009	73
2	Laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) Periode yang berakhir 31 Desember 2007-2009	75
3	Neraca Perbandingan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) Per 31 Desember 2007-2008	79
4	Neraca Perbandingan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) Per 31 Desember 2008-2009	83
5	Laporan Perubahan Modal Kerja Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) Per 31 Desember 2007-2009	87
6	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) Per 31 Desember 2007-2008	93
7	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) Per 31 Desember 2008-2009	94
8	Perhitungan Rasio Keuangan	95
9	Proyeksi Omzet Penjualan Tahun 2010 Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)	105
10	Proyeksi Harga Pokok Penjualan Tahun 2010 Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)	106
11	Proyeksi SHU Belum Jatuh Tempo Tahun 2010 Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)	107
12	Proyeksi SHU Jatuh Tempo Tahun 2010 Koperasi Karyawan	108

	Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)	
13	Estimasi Biaya Usaha Tahun 2010 Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)	109
14	Proyeksi Biaya Bunga Tahun 2010 Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)	110
15	Proyeksi Pendapatan lain-lain Tahun 2010 Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)	111
16	Proyeksi Laporan Sisa Hasil Usaha Tahun 2010 Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)	112
17	Estimasi Penjualan Tahun 2010 Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)	118
18	Skedul Pengumpulan Piutang Tahun 2010 Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)	119
19	Estimasi Kas Tahun 2010 Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)	121
20	Proyeksi Neraca tahun 2010 Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)	126
21	Perbandingan Rasio Keuangan	129

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Hal
1	Struktur Organisasi Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)	66



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi disamping Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta, yang bertujuan lugas untuk memajukan kepentingan ekonomi dari anggota-anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta membangun tatanan perekonomian nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Latar belakang kelahirannya telah memberikan ciri khusus kepada koperasi berbeda dengan bentuk usaha lain. Dalam perkembangannya, koperasi dituntut untuk mampu menempatkan dirinya sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang sejajar dengan kekuatan ekonomi lainnya.

Koperasi sebagai salah satu unit ekonomi yang didasarkan atas asas kekeluargaan, dewasa ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia. Eksistensi koperasi sejak zaman dulu sampai sekarang telah banyak berperan dalam pembangunan khususnya di Indonesia dan umumnya di dunia.

Sebagai gerakan ekonomi rakyat yang menyatukan kaum ekonomi lemah, koperasi telah membantu membangun ekonomi negara-negara di dunia baik negara maju maupun negara berkembang, bahkan sekarang koperasi di negara-negara maju tidak hanya sebagai unit ekonomi kecil lagi tetapi sudah berkembang menjadi unit ekonomi

yang besar, strategis dan punya daya saing dengan perusahaan-perusahaan skala besar.

Di Indonesia, koperasi menjadi salah satu unit ekonomi yang punya peran besar dalam memakmurkan negara ini sejak zaman penjajahan sampai sekarang. Perkembangan koperasi di Indonesia walaupun terbilang lumayan pesat tetapi pekembanganya tidak sepesat di negara-negara maju.

Koperasi memiliki dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Dana yang dimiliki koperasi dapat berasal dari modal sendiri maupun dari pinjaman. Semua kebutuhan modal untuk membuka dan mengelola usaha koperasi dipikul bersama-sama oleh seluruh anggota dengan jalan menabung secara teratur dan tertib dalam bentuk simpanan anggota yang terdiri dari simpanan wajib, simpanan pokok, maupun simpanan sukarela, serta hasil usaha yang tidak dibagikan. Modal pinjaman dapat diperoleh dari anggota, dari perorangan bukan anggota, dari koperasi lain, dari perusahaan swasta, maupun dari bank. Modal pinjaman ini merupakan hutang bagi koperasi.

Apabila koperasi memenuhi kebutuhan dananya hanya dari modal sendiri saja, jumlahnya akan kecil dan terbatas. Modal pinjaman merupakan alternatif bagi koperasi untuk mencukupi kebutuhan modalnya. Perlu diperhatikan jika koperasi memperoleh modal tersebut dari modal pinjaman, maka koperasi akan menanggung resiko

yaitu berupa biaya bunga yang harus dibayar atas pinjaman tersebut. Semakin besar modal yang dipinjam oleh koperasi maka semakin besar pula biaya bunga yang harus ditanggung oleh koperasi. Koperasi harus benar-benar memperhatikan besar kecilnya modal yang akan dipinjam, karena apabila koperasi kelebihan modal justru hanya akan mengakibatkan adanya dana yang menganggur tetapi koperasi tetap menanggung biaya bunga yang besar karena pinjaman dana tersebut dan hal itu mengakibatkan kerugian bagi koperasi, sedangkan apabila terjadi kekurangan modal kerja kegiatan operasional koperasi akan terhambat.

Modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting bagi suatu perusahaan untuk menjamin kelancaran usahanya. Syamsuddin (2001:201) menjelaskan bahwa : "Manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal yang memuaskan, malah memungkinkan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo) ", oleh karena itu modal kerja harus ditetapkan sebaik mungkin sebelum dikelola untuk mempertahankan kemampuan koperasi membayar kewajiban/ hutang jangka pendeknya atau tingkat likuiditas koperasi tersebut.

Ukuran yang terbaik untuk menilai keberhasilan koperasi bukan hanya terletak pada laba yang dihasilkan oleh koperasi, tetapi lebih

ditekankan pada efektivitas penetapan dan pengelolaan modal kerja koperasi yang digunakan untuk menghasilkan laba, sehubungan dengan pengelolaan dana atau modal kerja koperasi, pihak pengelola akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan-keputusan yang nantinya akan berdampak ekonomis yaitu kerugian atau keuntungan. Baik buruknya keputusan yang nantinya diambil akan sangat ditentukan oleh mutu informasi yang digunakan. Pengelola koperasi harus mempunyai berbagai bahan informasi yang relevan untuk dapat membuat keputusan yang rasional dalam kaitannya dengan penetapan modal kerja koperasi, sehingga dalam proses pengambilan keputusan dapat menghasilkan yang terbaik.

Sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut berisi informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan termasuk struktur modal kerja didalamnya yang meliputi kas, piutang, dan persediaan.

Saat ini Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) sudah mengalami perkembangan yang cukup baik. Dilihat dari beberapa bidang koperasi yang telah nyata mengalami peningkatan atau kemajuan, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) memiliki kinerja yang cukup baik tetapi kurang memuaskan. Kinerja koperasi yang cukup baik ini pun perlu ditunjang dengan penilaian laporan keuangan

koperasi secara umum. Selama tiga tahun terakhir ini Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) secara teori menunjukkan hasil yang kurang baik, karena dari tahun ke tahun masih terdapat penurunan yang terjadi pada beberapa aspek keuangan terutama yang menyangkut likuiditas maupun efektivitas modalnya.

Dua hal tersebut merupakan aspek yang penting dan berpengaruh pada kegiatan operasional koperasi, apabila likuiditas dan efektivitas menurun atau kecil, dampaknya profitabilitas dan kinerja koperasi akan buruk, maka dari itu pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) ini penting sekali untuk dinilai laporan keuangannya agar pihak pengelola koperasi dapat mengambil keputusan yang tepat dalam penetapan modal kerja demi semakin berkembangnya dan meningkatnya profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian, "**Efektivitas Penetapan Modal Kerja Koperasi dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas**" (Studi Kasus pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penetapan modal kerja Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) ?
2. Bagaimana pengaruh penetapan modal kerja yang efektif terhadap likuiditas dan profitabilitas di Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penetapan modal kerja di Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG).
2. Untuk mengetahui pengaruh penetapan modal kerja yang efektif di Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) terhadap likuiditas dan profitabilitasnya.

D. KONTRIBUSI PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara Teoritis

a. Bagi penulis

Mengetahui masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan dan mengetahui penerapan teori-teori yang penulis pelajari untuk mengatasi masalah- masalah tersebut.

b. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan, atau kemungkinan untuk dapat

melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan penilaian efektivitas modal

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan khususnya dalam hal mengevaluasi kinerja keuangan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) khususnya dalam mengefektivitaskan modal kerja.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar tentang isi rencana penelitian secara menyeluruh adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai dasar pemecahan masalah

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data,

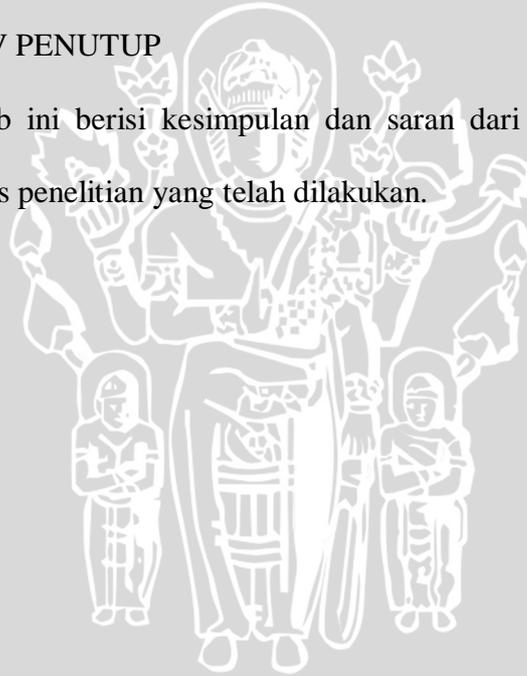
metode pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, penyajian data, analisis dan interpretasi data, hasil dan pembahasan yang diperoleh di lapangan. Dari hasil dan pembahasan tersebut akan diketahui permasalahan yang di hadapi oleh koperasi dalam mengelola modal kerjanya, sebab-sebab terjadinya masalah, serta pemecahan masalah tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan atas penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai acuan dari penelitian ini, dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu :

1. Judul	Efektivitas Penggunaan Modal Kerja dalam Rangka Meningkatkan Rentabilitas Perusahaan.	Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada KPRI Kantor Departemen Agama Kab. Kudus
2. Tahun	2006	2005
3. Tujuan	Untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan.	Hanya menganalisis saja, tidak ada upaya untuk peningkatan.
4. Lokasi Penelitian	Koperasi Susu "SAE" Pujon Kab. Malang.	KPRI Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus.
5. Rasio yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas: <i>Cash Ratio</i>, <i>Current Ratio</i>, dan Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>), 2. Rasio Solvabilitas: rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. 3. Rasio Rentabilitas yang meliputi ROE (<i>Return On Equity</i>) dan ROI (<i>Return On Investment</i>), serta, 4. Rasio Aktivitas yaitu, Perputaran Total Aset (<i>Total Aset Turnover</i>), <i>Collection Period</i>, dan Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>). 	<i>Quick Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , Tingkat Perputaran Piutang, Periode Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja, Rentabilitas Ekonomi, dan disimpulkan dalam Penilaian Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.
6. Metode Penelitian	Metode deskriptif dengan menekankan pada pendekatan studi kasus	Analisis kuantitatif, menggunakan metode analisis vertikal (<i>statis</i>)
7. Hasil Penelitian	Hasil dalam penelitian Sunarno (2006) menunjukkan bahwa dengan efektivitas penggunaan	Hasil yang diperoleh dari penelitian Wardhani (2005) adalah penggunaan modal kerja

	modal kerja, dapat meningkatkan tingkat rentabilitas pada perusahaan.	pada KPRI Departemen Agama Kabupaten Kudus Pada tahun 2002-2004 kurang efisien yang ditunjukkan oleh analisis perhitungan rasio aktivitasnya.
8. Perbedaan dengan Studi yang Dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan lokasi penelitian 2. Perbedaan Tujuan Penelitian 3. Perbedaan Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan lokasi Penelitian 2. Perbedaan Tujuan Penelitian 3. Perbedaan Rasio-rasio yang digunakan 4. Perbedaan Metode yang digunakan 5. Perbedaan Hasil Penelitian

B. KOPERASI

1. Pengertian Koperasi

Masyarakat telah banyak mendengar tentang koperasi, bahkan banyak diantaranya yang telah menjadi anggota dan terpilih menjadi pengurus koperasi. Terdapat beberapa pengertian tentang koperasi, tetapi masih berbeda-beda. Berikut ini disebutkan beberapa pengertian koperasi:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya dan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU No. 25 tahun 1992, pasal 1 ayat 1).

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002:271).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi yang berdasarkan atas kekeluargaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Tujuan Koperasi

Menurut UU No. 25 tahun 1992, bab II pasal 3. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

3. Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya,
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko-gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
- e. Mengembangkan kreativitas dan membangun jiwa berorganisasi bagi para pelajar (fungsi dan peran koperasi, <http://www.formasiindonesia.com>).

C. MODAL KERJA

1. Pengertian Modal Kerja

Setiap badan usaha pasti selalu membutuhkan modal kerja (*working capital*) untuk memulai dan membiayai operasi sehari-hari.

Modal kerja ini berhubungan erat dengan *current asset* atau aset lancar perusahaan. Penetapan modal kerja merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan. Perusahaan secara umum harus mempertahankan jumlah modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Untuk lebih baiknya, perlu diketahui terlebih dahulu definisi dari modal itu sendiri. Terdapat beberapa pengertian modal, tetapi pada dasarnya, modal kerja berkenaan dengan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2002:240), menjelaskan mengenai modal sebagai berikut : "Modal adalah dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar". Dengan adanya perkembangan teknologi dan makin banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka faktor modal menjadi sangat penting bagi perusahaan. Modal ini diwujudkan dalam bentuk struktur aset yang berada di sebelah debet neraca.

Menurut Bakker yang dikutip Riyanto (2001:18) mengartikan:

“ Modal ialah baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah

debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit”.

Riyanto (2001:57), menyatakan bahwa: ”setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya”. Uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksi. Agar modal kerja dapat terus berputar sejalan dengan aktivitas operasi pada koperasi sehari-hari, maka perlu adanya pengendalian terhadap sumber dan penggunaan modal kerja, yang dibuat dalam bentuk suatu laporan perubahan modal kerja.

Menurut Riyanto (2001:57) pengertian modal kerja dapat dikemukakan dalam beberapa konsep, yaitu:

- a. Konsep Kuantitatif
Dimana aset yang sekali berputar kembali ke bentuk semula dalam jangka waktu yang pendek. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan aset lancar, sering disebut dengan modal kerja bruto (*gross working capital*)
- b. Konsep Kualitatif
Dimana sebagian dari modal kerja dicadangkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tidak boleh digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja dalam konsep ini adalah selisih aset lancar terhadap hutang lancar atau sering disebut dengan modal kerja neto (*net working capital*)
- c. Konsep Fungsional
Konsep ini mendasarkan pada fungsi terhadap dana dalam menghasilkan pendapatan. Sebagian dana yang digunakan pada periode akuntansi langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (*current income*), sedangkan sebagian akan menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang (*future income*).

Pada umumnya perusahaan harus dapat mempertahankan jumlah aset lancar yang lebih besar dibanding hutang lancarnya, hal ini agar perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan jangka pendeknya, akan tetapi dalam hubungan dengan fungsi modal kerja dalam menghasilkan pendapatan, maka perhatian selanjutnya akan terfokus pada masalah penggunaan dana atau alokasi dana daripada mendapatkan dana sehingga dengan demikian pengertian yang digunakan adalah pengertian modal kerja bruto. Aset lancar umumnya terdiri dari kas, efek, piutang dagang, persediaan barang dan sebagainya. Apabila tidak tepat dalam pengelolaannya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah:

- a. Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.
- b. Keseluruhan aset lancar yang umumnya terdiri dari kas, efek, piutang dagang, dan persediaan barang.
- c. Kelebihan jumlah aset lancar diatas hutang lancar.

2. Jenis-jenis Modal Kerja

Adapun beberapa jenis modal kerja yang digolongkan menjadi beberapa kelompok, berikut ini akan dijelaskan mengenai jenis-jenis modal kerja menurut Taylor yang dikutip oleh Sawir (2005:132) dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Modal kerja permanen (*permanent working capital*)
Adalah sejumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya. Dengan kata lain modal kerja permanen adalah modal yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usahanya. Modal kerja permanen ini dapat digolongkan lagi menjadi :
 - 1) Modal kerja primer
Adalah modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kelangsungan usahanya.
 - 2) Modal kerja normal
Adalah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi yang normal.
- b. Modal kerja variabel
Adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan keadaan. Modal kerja ini dibedakan atas tiga jenis yaitu :
 - 1) Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*)
Adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perusahaan mengalami masa sibuk pada musim semi dan panas, dan penjualan eceran memuncak menjelang tahun baru.
 - 2) Modal kerja siklis (*Cyclical working capital*)
Adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur yaitu perubahan permintaan suatu produk
 - 3) Modal kerja darurat (*Emergency working capital*)
Adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya kebakaran, pemogokan buruh, banjir, dan sebagainya.

3. Unsur-unsur modal kerja

Unsur-unsur modal kerja meliputi aset lancar yang secara umum terdiri dari kas, utang, dan persediaan.

a. Kas

Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:85) memberikan pengertian sebagai berikut : “Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan”.

Sedangkan menurut Baridwan (2004 :85) “ Kas merupakan suatu alat pertukaran dan digunakan sebagai suatu ukuran dalam

akuntansi". Dalam neraca, kas merupakan aset yang paling sering berubah. Hampir dalam setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kas merupakan alat pertukaran dan alat pembayaran yang diterima untuk pelunasan hutang, dan kas sangat penting artinya karena menggambarkan daya beli dan dapat di transfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Kas juga menjadi begitu penting karena perorangan, perusahaan, dan bahkan pemerintah harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, yakni mereka harus memiliki sejumlah uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar entitas bersangkutan dapat beroperasi.

Kas merupakan aset yang paling lancar dalam arti istilah kas sehari-hari dapat disamakan dengan uang tunai yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah. Persediaan kas yang cukup maka perusahaan akan beroperasi dengan lancar terutama dalam kegiatan pengeluaran kas yang meliputi pembelian barang dan jasa, memiliki harta, membayar hutang, membiayai operasi serta kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam aset perusahaan, kas merupakan dasar pengukuran dan pencatatan semua data transaksi. Dalam penyajian neraca maka kas biasanya dicantumkan pada

urutan pertama dari perkiraan yang merupakan aset lancar karena kas dapat digunakan tanpa memerlukan waktu lama.

Kas dapat dikatakan merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian kita, Kas terlihat secara langsung atau tidak langsung dalam hampir semua transaksi usaha.

b. Piutang

Piutang timbul karena perusahaan menjual secara kredit. Penjualan kredit dimaksudkan untuk memperbesar volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang yang kemudian pada akhir jatuh tempo pembayaran piutang tersebut adalah penerimaan kas. Pengaturan piutang ditujukan agar kredit yang diberikan dapat tertagih tepat pada waktunya. Oleh karena itu manajemen piutang perlu diperhatikan sebaik-baiknya.

c. Persediaan

Setiap perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang/jasa. Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut hendaknya lebih besar daripada biaya-biaya yang ditimbulkannya.

Jadi persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari pelanggan. Dalam perusahaan perdagangan pada dasarnya hanya ada satu golongan *inventory* (persediaan), yang mempunyai sifat perputaran yang sama yaitu yang disebut “*Merchandise Inventory*” (persediaan barang dagangan). Persediaan ini merupakan persediaan barang yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut didalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.

Persediaan pada dasarnya akan menimbulkan biaya-biaya. Biaya-biaya yang ditimbulkannya tersebut dapat berupa biaya tetap dan biaya variabel. Menurut *Riyanto (2001: 72)* menyatakan bahwa: “untuk tujuan perencanaan besarnya persediaan kita hanya memperhatikan yang variabelnya saja dari biaya-biaya persediaan tersebut, yang lain secara langsung akan terpengaruh oleh rencana tersebut”.

Dalam persediaan perlu diperhatikan tingkat perputarannya. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan itu diganti dalam artian dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka modal kerja yang tertanam dalam persediaan makin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi perlu diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Karena semakin

tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil kemungkinan kerugian akibat perubahan selera konsumen dan fluktuasi harga, selain itu akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan tersebut.

4. Faktor- faktor yang mempengaruhi modal kerja

Tersedianya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis, efisien dan terhindar dari resiko kesulitan likuiditas. Untuk menentukan modal kerja yang cukup pada suatu perusahaan perlu terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja. Menurut Riyanto (2001 : 64) besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung kepada dua faktor yaitu:

- a. Periode perputaran terikatnya modal kerja
Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah keseluruhan jumlah dari periode-periode aktivitas perusahaan yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi simpanan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang lainnya.
- b. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.
Pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya. Periode perputaran yang tetap, dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya mengakibatkan jumlah kebutuhan modal kerja menjadi semakin besar pula. Jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, dengan makin lamanya periode perputarannya mengakibatkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah semakin besar pula.

Apabila perusahaan hanya menjalankan usaha satu kali saja maka, kebutuhan modal kerja cukup sebesar modal kerja yang dikeluarkan selama satu periode perputaran saja. Perusahaan pada umumnya

didirikan tidak dimaksudkan untuk menjalankan usaha satu kali saja melainkan untuk seterusnya dan dimana setiap hari ada aktivitas usaha. Bagi perusahaan yang disebutkan terakhir ini dengan sendirinya kebutuhan modal kerja tidak cukup hanya sebesar apa yang diperlukan selama satu periode perputaran saja, melainkan sebesar jumlah pengeluaran setiap harinya dikalikan dengan periode perputarannya.

Sementara Sawir (2005:136), besarnya modal kerja dipengaruhi oleh 4 faktor umum dan 5 faktor khusus. Keempat faktor umum tersebut antara lain:

- a. Volume penjualan
Perusahaan membiayai modal kerja biasanya untuk mendukung penjualan. Banyak perusahaan yang menetapkan aset lancar sesuai dengan proporsi penjualan tahunannya.
- b. Faktor musiman
Fluktuasi musiman akan permintaan untuk produk atau jasa perusahaan, merupakan faktor penentu besarnya modal kerja. Adanya tren produk tertentu pada waktu tertentu menyebabkan permintaan akan barang atau jasa meningkat sehingga diperlukan modal kerja yang tinggi.
- c. Perkembangan teknologi
Perubahan teknologi, yang tentu saja berdampak pada proses produksi, dapat mempunyai pengaruh kuat pada kebutuhan terhadap modal kerja. Pada proses produksi konvensional yang biasanya dikerjakan oleh tenaga manusia kemudian digantikan oleh mesin dapat mengurangi pengeluaran terhadap pekerja yang akhirnya akan mengurangi kebutuhan modal kerja.
- d. Filosofi perusahaan
Kebijakan perusahaan akan berdampak pada tingkat modal kerja permanen maupun musiman, misalnya ada kebijakan penghematan yang ditekankan oleh manajemen baru.

Kelima faktor khusus tersebut antara lain:

- a. Ukuran perusahaan
Perusahaan besar mempunyai perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dengan banyak sumber dana mungkin membutuhkan modal kerja yang lebih kecil dibanding dengan total aset atau penjualan.

- b. **Aktivitas perusahaan**
Aktivitas perusahaan berarti keadaan bisnis, misalnya sebuah perusahaan yang menawarkan jasa tidak akan membutuhkan persediaan. Sebuah perusahaan yang menjual secara tunai tidak akan memberikan piutang. Sehingga modal kerja yang diperlukan semakin kecil.
- c. **Ketersediaan kredit**
Ketersediaan kredit, jika perusahaan dapat meminjam untuk membiayai dengan kredit maka diperlukan kas yang lebih sedikit.
- d. **Perilaku menghadapi keuntungan**
Perilaku akan keuntungan berarti menambah jumlah produksi dan juga akan menambah total aset lancar. Jumlah yang besar pada aset lancar akan mengurangi keuntungan keseluruhan.
- e. **Perilaku menghadapi resiko**
Makin besar tingkat aset lancar, makin kecil resiko. Kas menyediakan keamanan dalam membayar tagihan. Persediaan memberikan risiko yang lebih kecil akan kebutuhan lebih barang untuk dijual.

Sementara Tunggal (1997: 96) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja sebagai berikut:

- a. **Sifat/ jenis perusahaan**
Didasarkan pada kebutuhan modal kerja pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relatif rendah, oleh karena persediaan dan piutang dalam persediaan tersebut cepat beralih menjadi uang. Sedangkan pada perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relatif kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan keuangan.
- b. **Waktu yang diperlukan**
Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang itu dijual kepada para pembeli.
- c. **Cara/syarat pembelian dan penjualan**
Kebutuhan modal kerja dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh syarat-syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit yang lunak untuk membeli barang dari pemasok, maka lebih kurang/sedikit uang yang perlu ditanamkan dalam persediaan.

- d. Tingkat perputaran persediaan
Tingkat perputaran persediaan, seperti makin banyak kali suatu persediaan dijual dan diganti kembali (perputaran persediaan) maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan.
- e. Tingkat perputaran piutang
Kebutuhan modal kerja tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, makin sedikit modal kerja yang diperlukan. Pengendalian piutang secara efektif dapat dilaksanakan dengan mengatur kebijakan mengenai pemberian kredit, syarat penjualan, ditetapkannya kredit maksimum bagi para pembeli dan cara penagihan.
- f. Siklus Usaha
Siklus Usaha (Konjungtur, dalam usaha "*Prosperity*" (konjungtur tinggi)) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya persediaan yang cukup.
- g. Resiko kemungkinan penurunan harga aset lancar
Resiko kemungkinan penurunan harga aset lancar, suatu penurunan harga dibandingkan dengan nilai buku dari aset lancar seperti surat berharga, persediaan, piutang maka mengakibatkan penurunan modal kerja. Sehubungan dengan makin besar risiko kerugian semacam itu makin besar modal kerja yang diperlukan. Untuk dapat menampung kontingensi tersebut (kemungkinan yang belum pasti akan terjadi) perusahaan mengusahakan adanya banyak uang/surat berharga.
- h. Musim
Musim, apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi apabila hal ada musim, terdapat perbedaan di dalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan diluar musim aktivitas adalah rendah. Perusahaan yang mengalami perubahan musim untuk penjualan memerlukan sejumlah modal kerja yang maksimum untuk jangka relatif pendek.

5. Sumber dan penggunaan modal kerja

Sumber-sumber dana perlu dipisahkan terhadap kebutuhan modal kerja permanen dan kebutuhan modal kerja variabel. Kebutuhan modal kerja variabel dimana modal kerja tersebut hanya dibutuhkan beberapa

saat saja (beberapa bulan saja) dan tidak dibutuhkan secara terus menerus (biasanya kebutuhan pada saat volume penjualan puncak), maka harus didanai dengan sumber dana jangka pendek selama atau pada saat modal kerja tersebut dibutuhkan. Menurut Munawir (2002: 120) sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

- a. Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah *net income* yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan, maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).
Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities* atau efek) adalah salah satu elemen aset lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertumbuhnya modal kerja, sebaliknya, apabila dalam penjualan tersebut terjadi kemajuan maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja. Apabila efek atau investasi jangka pendek ini dijual dengan harga jual yang sama dengan harga perolehannya (tanpa laba maupun rugi), maka penjualan efek-efek tersebut tidak akan mempengaruhi besarnya modal kerja (modal kerja tidak bertambah maupun berkurang). Diadakannya analisa sumber-sumber modal kerja maka sumber yang berasal dari keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan
- c. Penjualan aset tidak lancar.
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aset tetap, investasi jangka panjang dan aset tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aset ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

Apabila dari hasil penjualan aset tetap atau aset tidak lancar lainnya ini tidak segera digunakan untuk mengganti aset yang bersangkutan akan menyebabkan keadaan aset lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan (adanya modal kerja yang berlebih-lebihan).

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Disamping ini perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memahami modal kerja. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan penjualan obligasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan (terlalu besar) disamping menimbulkan beban bunga yang besar, juga akan mengakibatkan keadaan aset lancar yang besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

Disamping keempat sumber diatas masih ada lagi sumber lain yang dapat diperoleh perusahaan untuk menambah aset lancarnya misalnya dana pinjaman/kredit dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya serta hutang dagang yang diperoleh dari para penjual atau supplier. Disini bertambahnya aset lancar diimbangi atau dibarengi dengan bertambahnya hutang lancar, sehingga modal kerja (dalam arti *net working capital*) tidak berubah.

Sementara Sawir (2005:141), sumber-sumber yang akan menambah modal kerja, yaitu:

- a. Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham.
- b. Adanya pengurangan atau penurunan aset tetap karena adanya penjualan aset tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Ada penambahan utang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi atau utang jangka panjang lainnya.

Munawir (2002:129) menyatakan bahwa: "Laporan mengenai pengendalian sumber modal kerja sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif, serta dapat dijadikan dasar pengolahan atau perencanaan modal kerja dimasa datang"

Sumber modal kerja yang diperoleh perusahaan hendaknya dapat digunakan seefisien mungkin perusahaan dapat menjalankan operasi perusahaan dengan baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila :

- a. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- b. Adanya pengurangan atau penurunan aset tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aset lancar karena adanya penjualan aset tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aset lancar.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aset lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Misalnya

penggunaan aset lancar untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aset lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aset lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Menurut Munawir (2002:125). penggunaan-penggunaan aset lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aset lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pensiun obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aset tetap, investasi jangka panjang atau aset tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aset lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar; atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aset lancar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik saham dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

Penggunaan modal kerja berarti akan mengurangi modal, berikut ada beberapa contoh penggunaan modal kerja, yaitu:

- a. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan baku secara tunai. Jadi mengeluarkan kas tetapi di pihak lain persediaan bertambah dalam jumlah yang sama, kedua-duanya adalah aset lancar.
- b. Adanya perubahan dari bentuk piutang ke bentuk yang lain, dari piutang dagang menjadi piutang wesel dan seterusnya. Dengan demikian tetap merupakan satu bagian dari modal kerja.

Sementara menurut Sawir (2005:141), penggunaan modal kerja yang akan mengurangi modal kerja, yaitu:

- a. Berkurangnya modal sendiri karena kerugian, maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
- b. Pembayaran utang-utang jangka panjang.
- c. Adanya penambahan atau pembelian aset tetap

Di samping penggunaan aset lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja tersebut, ada pula pemakaian aset lancar yang tidak merubah jumlahnya baik jumlah modal kerjanya maupun jumlah aset lancarnya itu sendiri, yaitu pemakaian atau penggunaan modal kerja/aset lancar yang hanya menyebabkan atau mengakibatkan berubahnya bentuk aset lancar (modal kerja tidak berkurang).

Menurut Munawir (2002:128) penggunaan aset lancar yang tidak mengurangi modal kerja, seperti:

- a. Pembelian efek (*marketable securities*) secara tunai.
- b. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
- c. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang yang lain, misalnya dari piutang dagang (*account receivable*) menjadi piutang wesel (*notes receivable*)

6. Pentingnya Modal kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada type atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki, tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi sehari-hari, kerana dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Modal kerja yang cukup akan memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan keuntungan antara lain :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis, karena turunnya nilai dari aset lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban lancar tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.(Munawir,2002:116)

Modal kerja, selain mempunyai arti penting bagi perusahaan, modal kerja juga memiliki beberapa kelemahan dan kebaikan menurut

Riyanto dan Syafarudin Alwi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kebaikan Modal kerja (Modal kerja yang cukup)
 - 1) Melindungi kemungkinan terjadinya krisis keuangan guna membenahi modal kerja yang diperlukan.
 - 2) Merencanakan dan mengawasi rencana perusahaan menjadi rencana keuangan di dalam jangka pendek.

- 3) Menilai kecepatan perputaran modal kerja dalam arti yang menyeluruh.
 - 4) Membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jatuh tempo.
 - 5) Memperoleh kredit sebagai sumber dana guna memperbesar pemenuhan kebutuhan kekayaan aset lancar.
 - 6) Memberikan pedoman yang baik, sehingga tidak terdapat keraguan manajemen guna memperoleh efisiensi yang baik.
- b. Kekurangan Modal kerja
- 1) Kelebihan atas modal kerja mengakibatkan kemampuan laba menurun sebagai akibat lambatnya perputaran dana perusahaan.
 - 2) Menimbulkan kesan bahwa manajemen tidak mampu menggunakan modal kerja secara efisien.
 - 3) Jika modal kerja tersebut dipinjam dari bank, maka perusahaan mengalami kerugian dalam membayar bunga (Manajemen modal kerja bag 1, <http://sap.gunadarma.ac.id>)

D. EFEKTIVITAS MODAL KERJA

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Adapun beberapa pengertian efektivitas diantaranya sebagai berikut,

Handoko (1999:7) memberikan definisi sebagai berikut :
“Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Sementara itu menurut Drucker dalam Handoko (1999:7) “Efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*)

Dari beberapa pendapat para di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara tepat, efektif, efisien apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan atau ditetapkan.

2. Efektivitas Modal Kerja

Manajemen modal kerja berkenaan dengan manajemen aset lancar, manajemen modal kerja ini merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuid (bangkrut), karena manajemen modal kerja menyangkut kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja erat kaitannya dengan operasi perusahaan sehari-hari dan menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama jangka pendek. Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aset lancar sedemikian rupa secara efektif. Efektivitas modal kerja dapat diartikan sebagai keadaan dimana jumlah modal kerja yang tersedia dalam perusahaan dapat

digunakan untuk menjalankan kegiatan ekonomi perusahaan sehari-hari seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan atau bahaya yang dapat ditimbulkan karena kekurangan modal kerja, tapi jumlahnya tidak terlalu besar.

Efektivitas modal kerja didalam perusahaan dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja. Untuk menghitung tingkat perputaran modal kerja dapat dilihat dari proses produksi perusahaan yaitu dari kas dikeluarkan sampai saat kas diterima kembali. Tingkat perputaran modal kerja dapat pula dihitung dari neraca dan laporan laba rugi pada suatu saat tertentu yaitu dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dengan total aset lancarnya.

Menurut Riyanto (2001:80) menyatakan bahwa “antara penjualan dan modal kerja terdapat hubungan yang erat, jika jumlah penjualan bertambah besar, maka jumlah uang yang ditanam dalam barang dagangan dan piutang bertambah besar pula, dan karenanya dibutuhkan juga jumlah modal kerja yang lebih besar”.

Untuk menguji efisiensi dari pemanfaatan modal kerja, perputaran modal kerja ditetapkan berdasarkan perbandingan yang terdapat antara jumlah penjualan dan jumlah modal kerja. Angka perputaran yang tinggi dari modal kerja dapat disebabkan karena barang persediaan dan piutang yang menghendaki jumlah modal kerja yang relatif rendah. Sebaliknya jumlah modal kerja yang rendah dapat menggambarkan modal kerja yang tidak mencukupi dan perputaran barang persediaan

dan piutang yang rendah. Jumlah modal kerja yang tidak mencukupi besarnya dapat dibarengi dengan amat besarnya kewajiban jangka pendek yang sudah harus diselesaikan sebelum barang persediaan dan piutang dapat dijadikan uang tunai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas modal kerja adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola masing-masing pos aset lancar serta mengelola masing-masing pos hutang lancar untuk mencapai tingkat likuiditas yang optimal.

3. Pengertian Penetapan Modal Kerja

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan sedangkan pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas.

Dalam penetapan modal kerja, hal- hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu:

- a. Penentuan jumlah kebutuhan modal kerja.
Penentuan jumlah kebutuhan modal kerja sangat diperlukan oleh perusahaan agar modal kerja dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Jumlah kebutuhan modal kerja setiap perusahaan berbeda tergantung pada seberapa besar aktivitas perusahaan tersebut.
- b. Pedoman pemenuhan kebutuhan modal kerja
Dalam pemenuhan kebutuhan modal kerja perusahaan harus mempertimbangkan mengenai pemilihan sumber modalnya. Karena hal ini tidak terlepas dari masalah perhitungan biaya bunga dan jangka waktu pelunasannya yang menjadi tanggungan resiko bagi perusahaan.(Sunarno,2006:13)

4. Efektivitas Penetapan Modal Kerja

Efektivitas Penetapan modal kerja meliputi kemampuan perusahaan dalam menetapkan modal kerja yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Berkaitan dengan pengelolaan modal kerja, pada dasarnya penetapan modal kerja adalah bagaimana manajemen menetapkan kebijakan modal kerja baik dari sumber dan penggunaannya sebelum modal tersebut dikelola. Apabila penetapan modal kerja tersebut dilakukan dengan baik, maka perusahaan secara langsung dapat mengelola modal kerja yang dimiliki dengan baik pula sehingga dapat tercipta modal **kerja yang efektif**.

E. LIKUIDITAS

1. Pengertian Likuiditas

Pengawasan terhadap sumber dan penggunaan modal kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan yang ingin mempertahankan tingkat likuiditasnya, hal ini dapat tercapai selama modal kerja yang tersedia dikelola secara efektif dan efisien.

Munawir (2002:31) mengemukakan definisi likuiditas sebagai berikut: “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Menurut Riyanto (2001:25) tentang masalah likuiditas menyatakan bahwa:

“Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan “kekuatan membayar” dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai “kekuatan membayar” (*zahlungsfahigkeit*) belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai “kemampuan membayar” (*zahlungsfahigkeit*)”

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” artinya perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aset lancar yang lebih besar daripada hutang lancar. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran pada saat ditagih atau kewajibannya pada saat jatuh tempo, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “illikuid”.

2. Arti Penting Likuiditas

Rasio likuiditas berguna untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan tentang cara menilai dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode oleh perusahaan. Rasio

Likuiditas juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang (Munawir, 2002:71).

3. Hubungan Modal Kerja Dengan Likuiditas

Dalam mengukur atau menentukan tingkat likuiditas, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan pengukuran yang mapan terhadap modal kerja, karena akibat kesalahan dalam penetapan, perusahaan akan dihadapkan pada hambatan dalam menyelenggarakan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga agar jumlah modal kerjanya dapat mencukupi kegiatan usahanya. Apabila tingkat likuiditasnya tinggi maka semakin tidak efektif karena aset lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aset lancar yang menganggur, dan menuntut para manajer untuk mengambil tindakan dalam mengalokasikan aset lancar yang menganggur, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap perputaran modal kerja. Pimpinan perusahaan akan bergantung pada laporan hasil dari bagian keuangan terhadap tingkat likuiditas perusahaan agar dapat melihat seberapa besar kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat diketahui seberapa besar modal kerja untuk mengalokasikan dana yang tersedia. Informasi mengenai sumber dan

penggunaan modal kerja sangat penting, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat likuiditas yang dapat dicapai.

F. PROFITABILITAS

1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Hanafi (2008: 42) memberikan pengertian profitabilitas adalah: “menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas (keuntungan) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu”. Sartono (2001: 122) memberikan pengertian profitabilitas adalah: “kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau nilai hasil akhir dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Dengan demikian, apabila suatu perusahaan mempunyai keuntungan yang lebih tinggi, belum tentu dapat menyebabkan profitabilitasnya juga tinggi, karena kemungkinan dapat terjadi yang sebaliknya.

Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aset atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba neto setelah pajak dengan keseluruhan aset operasi atau laba neto sesudah pajak dengan keseluruhan aset berwujud ataukah yang akan

diperbandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Tapi penilaian profitabilitas yang secara umum lebih dikenal ada dua yaitu profitabilitas ekonomis atau ROI (*Return On Investment*) dan profitabilitas modal sendiri atau ROE (*Return On Equity*).

2. Arti Penting Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk mengukur keuntungan yang telah dicapai oleh perusahaan selama menjalankan usahanya. Dengan mengetahui tingkat profitabilitas yang telah didapatkan oleh perusahaan, Pihak manajemen dapat melihat dan menganalisis kebijakan apa saja yang akan dilakukan perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya pada waktu yang akan datang. Oleh karena itu profitabilitas mempunyai arti penting bagi suatu perusahaan untuk kelangsungan dan keberhasilan usahanya.

3. Hubungan Modal Kerja Dengan Profitabilitas

Modal kerja merupakan faktor utama dalam kelancaran kegiatan operasi perusahaan. Penggunaan modal kerja yang tidak efektif dapat menimbulkan kerugian bahkan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Kelebihan dan kekurangan modal kerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan ketidakefektifan penggunaan modal kerja. Ketidakefektifan ini dapat menurunkan tingkat profitabilitas, maka pihak manajemen perusahaan harus dapat mengelola dengan baik penggunaan modal kerja tersebut, sehingga perputaran modal kerja

akan bergerak dengan cepat dan diikuti dengan peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan.

Adanya modal kerja yang efisien dalam artian jumlah modal kerja yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan aktivitas perusahaan tetapi tidak berlebihan atau terdapat modal kerja yang menganggur sehingga memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya yang dapat ditimbulkan oleh adanya krisis keuangan. Sedangkan modal kerja yang tidak efisien dalam artian terjadi kekurangan atau kelebihan modal kerja dapat mengganggu kestabilan perusahaan, dimana bila modal kerja terlalu besar atau melebihi kebutuhan akan menyebabkan terhambatnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba karena lambatnya perputaran dana yang dimiliki, serta adanya dana yang tidak beroperasi secara optimal atau adanya dana yang menganggur. Adanya dana yang menganggur ini nantinya juga akan menimbulkan biaya baru bagi perusahaan.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa secara teoritis terdapat pengaruh antara efisiensi modal kerja dengan profitabilitas perusahaan.

G. PENILAIAN MODAL KERJA DENGAN ANALISIS RASIO

Salah satu teknis analisis laporan keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan. Riyanto (2001:253), berpendapat bahwa :
“Rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang digunakan dalam *arithmetical term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua

macam data finansial”. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Analisis Rasio Keuangan memudahkan kita mengetahui dalam bidang-bidang apa saja perusahaan sedang menghadapi problem-problem serius, bahkan kritis, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang serius untuk mencegah semakin memburuknya kondisi kesehatan perusahaan.

1. Penggunaan Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis rasio keuangan terdapat beberapa metode perbandingan. Menurut Syamsuddin (2001:32), pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio finansial perusahaan, yaitu :

a. *Cross- Sectional Approach*

Adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio- rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain yang sejenis pada saat yang bersamaan. Perbandingan cara ini juga dapat dilakukan dengan jalan membandingkan rasio finansial perusahaan dengan rasio rata- rata industri (*the firms ratio to industry average*).

b. *Time Series Analysis*

Adalah suatu cara perbandingan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu period ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan akan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada trend dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini, perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya. Cara perbandingan ini juga sangat membantu dalam menilai kewajaran (*reasonableness*) dari laporan- laporan keuangan yang di proyeksikan. Adapun salah satu metode yang digunakan dalam *Time Series Analysis* yaitu metode jumlah kuadrat terkecil (*Least Square*) dengan rumus sebagai berikut:

$$y' = a + bx$$

Dimana, $a = \frac{\sum y}{n}$, $b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$

2. Rasio-rasio Dalam Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat banyak jenisnya dan mempunyai tujuan serta kegunaan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan para penganalisis. Ada beberapa jenis rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Sundjaja & Barlian, 2003:134). Macam dari rasio likuiditas adalah :

1) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan kas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek . Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas, Bank, \& Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, ukuran yang digunakan untuk menilai rasio ini adalah 200% (Sundjaja & Barlian, 2003:134). rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan aset lancar yang benar-benar likuid. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin cepat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan aset yang mudah dicairkan, ukuran yang digunakan untuk menilai rasio ini adalah 100% (Sundjaja & Barlian, 2003:135). Adapun rumus perhitungannya adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

4) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Net working capital merupakan modal kerja bersih yang didapatkan dari selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar (Sundjaja & Barlian, 2003:134). Adapun rumus perhitungannya adalah :

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

b. Rasio Solvabilitas atau Rasio Hutang

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Sundjaja & Barlian, 2003:140). Macam rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Adalah rasio yang mengukur jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Semakin besar rasio ini, maka semakin besar pula resiko yang dihadapi, karena jumlah hutang perusahaan yang harus dilunasi semakin besar pula (Sundjaja & Barlian, 2003:140). Rumus perhitungannya adalah :

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Adalah rasio hutang yang diukur dari perbandingan utang jangka panjang dengan ekuitas atau modal pemegang saham perusahaan (Sundjaja & Barlian, 2003:141). Adapun rumus perhitungannya adalah :

$$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3) Rasio Mampu Bayar Bunga (*Time Interest Earned*)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara laba sebelum bunga dan pajak (Laba Operasi) dengan beban bunga hutang jangka panjang. Rasio ini menggambarkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang, atau dengan kata lain rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menutupi beban bunga. Semakin besar rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan membayar bunga hutang jangka panjangnya. (Sundjaja & Barlian, 2003:142). Rumus perhitungannya adalah :

$$Times Interest Earned = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas (Sundjaja & Barlian, 2003:135).

1) Perputaran Total Aset (*Asset Turnover*)

Adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik (Sundjaja & Barlian, 2003:139).

Adapun rumus perhitungannya adalah :

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2) Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Adalah rasio yang menunjukkan perputaran piutang untuk mengukur seberapa besar tingkat penjualan secara kredit dalam total penjualan perusahaan selama satu tahun. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi pula penjualan tunai perusahaan, ini berarti jumlah dana yang tersedia di dalam kas lebih besar dan kemungkinan piutang tak teragih semakin mengecil dan sebaliknya (Sundjaja & Barlian, 2003:137).

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

3) Rata-rata Umur Piutang (*Average Collection Period*)

Adalah rasio yang menunjukkan rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas, yang ditentukan dengan cara membagi piutang dengan rata-rata penjualan harian. Semakin tinggi rasio ini semakin tidak baik bagi perusahaan, ini berarti kebijakan-kebijakan kredit terlalu liberal yang dapat berakibat timbul piutang tak tertagih dan investasi dalam piutang menjadi terlalu besar (Sundjaja & Barlian, 2003:137).

$$\text{Average Collection Period} = \frac{365}{\text{Account receivable Turnover}}$$

4) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Adalah rasio yang mengukur berapa lama dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu tahun. Semakin tinggi perputaran persediaan perusahaan, maka semakin efisien kinerja perusahaan (Sundjaja & Barlian, 2003:136). Adapun rumus perhitungannya adalah :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

5) Rata-rata Umur Persediaan (*Inventory Period*)

Inventory Period menunjukkan berapa lama persediaan ada di gudang sebelum semuanya habis terjual. Semakin lama inventory period, maka kondisi perusahaan semakin tidak baik (Sundjaja & Barlian, 2003:136).

$$\text{Inventory Period} = \frac{365}{\text{Inventory Turnover}}$$

6) Perputaran Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital Turnover*)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sundjaja & Barlian, 2003:138) . Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

Net Working Capital Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sundjaja & Barlian, 2003:143). Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur tingkat laba bersih setelah ditambahkan dan dikurangkan oleh pendapatan dan beban lain-lain serta pajak perusahaan dibandingkan dengan jumlah penjualan. Dari rasio *Net Profit Margin* dapat diketahui jumlah pajak yang dikenakan, tingkat bunga hutang perusahaan, serta beban lain-lain yang mempengaruhi tingkat laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan (Sundjaja & Barlian, 2003:145). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2) Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin adalah rasio yang mengukur tingkat penjualan setelah dikurangi dengan biaya produksi langsung atau beban pokok penjualan sehingga didapatkan laba kotor kemudian dibandingkan dengan jumlah penjualan (Sundjaja & Barlian, 2003:144). Rumus perhitungannya adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

3) Marjin laba operasi (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin adalah rasio yang memperlihatkan bagaimana biaya tidak langsung seperti beban penjualan dan beban administrasi dan umum mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total

nilai penjualan (Sundjaja & Barlian, 2003:145). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

4) ROI (*Return On Investment*)

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aset yang tersedia dalam perusahaan (Sundjaja & Barlian, 2003:145). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5) ROE (*Return On Equity*)

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pihak pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Sundjaja & Barlian, 2003:146). Adapun rumus perhitungannya adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

H. LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA

Laporan perubahan modal kerja diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan laporan ini akan dijadikan sebagai dasar penetapan dan pengelolaan modal kerja untuk periode selanjutnya, agar modal kerja yang dimiliki dimiliki dapat digunakan sebaik- baiknya dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Laporan perubahan modal sangat erat kaitannya dengan laporan laba-rugi perusahaan, karena laba bersih akan menambah kepada akun modal. Atau sebaliknya rugi bersih akan mengurangi akun modal. Laporan perubahan modal adalah suatu ikhtisar tentang perubahan modal yang terjadi selama jangka waktu tertentu (periode tertentu). Hal-hal yang menyebabkan perubahan modal :

1. Adanya setoran tambahan/investasi dari pemilik.
2. Adanya laba usaha.
3. Adanya kerugian.
4. Pengambilan untuk keperluan pribadi.

Laporan perubahan modal berisi tentang beberapa hal, yaitu:

1. Modal awal yaitu modal awal tahun.
2. Tambahan investasi pemilik, yaitu setoran modal dari pemilik selama satu periode akuntansi.
3. Laba atau rugi adalah hasil bersih perusahaan selama satu periode akuntansi.
4. Pengambilan pribadi adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi pemilik perusahaan selama satu periode akuntansi.
5. Modal akhir adalah modal yang terdapat pada akhir tahun.

Laba bersih yang terdapat pada laporan perubahan modal harus sama dengan laba bersih yang terdapat pada laporan laba-rugi.

Adapun langkah-langkah untuk penyusunan laporan perubahan modal adalah sebagai berikut:

1. Menuliskan nama perusahaan.
2. Menuliskan jenis laporan dalam hal ini laporan perubahan modal.
3. Menuliskan periode laporan dan tanggal berakhirnya periode.
4. Menyajikan modal awal.
5. Ditambah dengan investasi dan laba bersih.
6. Dikurangi pengambilan pribadi dan rugi perusahaan.
7. Menghitung hasil akhir dan dinyatakan sebagai modal akhir.

Penyajian laporan perubahan modal dapat dilihat dalam kertas kerja (*work sheet*), adalah sebagai berikut:

1. Modal awal bisa dilihat pada Neraca Saldo.
2. Tambahan investasi jika ada dapat diambil dari lajur penyesuaian sebelah kredit.
3. Laba bersih dapat dilihat pada lajur laba-rugi sebelah debet atau dapat juga diambil dari hasil laporan perhitungan laba-rugi.
4. Pengambilan pribadi, datanya dapat diambil dari lajur Neraca sebelah debet.
5. Rugi perusahaan dapat diambil dari lajur laba-rugi sebelah kredit atau hasil perhitungan laba-rugi.

I. PROYEKSI LAPORAN KEUANGAN

Proyeksi laporan keuangan perusahaan merupakan suatu perkiraan tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan untuk satu tahun berikutnya. Proyeksi laporan keuangan perusahaan ini menyangkut proyeksi terhadap laporan rugi laba dan laporan neraca.

Menurut Syamsuddin (2001:163), “Proyeksi laporan rugi laba adalah memperlihatkan jumlah pendapatan dan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi dalam tahun yang akan datang, sedangkan proyeksi laporan neraca berisi posisi finansial perusahaan, aset, hutang, dan modal sendiri pada akhir periode yang diproyeksikan”.

Menurut Syamsuddin (2001:191) ada dua pendekatan dalam melakukan proyeksi laporan keuangan perusahaan :

1. Pendekatan Praktis

Penyusunan proyeksi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan praktis didasarkan pada prosentase yang tetap terhadap harga pokok, biaya-biaya operasi dan beban bunga. Dengan mengasumsikan bahwa semua biaya berubah dalam prosentase yang tetap terhadap penjualan, maka proyeksi ini memberikan gambaran yang kasar tentang keadaan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang (masa yang diproyeksikan). Disamping itu dapat pula dilihat bahwa untuk menjadikan neraca dalam keadaan seimbang maka diperlukan adanya angka tambahan yang dalam buku ini disebut “angka penyeimbang”. Namun demikian, terlepas dari segala kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, mengingat kemudahan dan penerapannya, maka banyak perusahaan yang menggunakannya.

2. Pendekatan Teoritis

Dengan menggunakan pendekatan teoritis (*long approach*) maka proyeksi laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan tingkat keakuratan yang lebih baik, karena analisa-analisa dilakukan secara lebih detil serta tidak diperlukan asumsi sebanyak yang digunakan dalam pendekatan praktis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Dalam penyusunan skripsi ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif dengan menekankan pada pendekatan studi kasus. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan tertentu.

Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan apa yang dilakukan perusahaan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian pada perusahaan tersebut, untuk kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya menghasilkan suatu kesimpulan.

Jenis penelitian deskriptif ini akan memberikan gambaran secara obyektif, sistematis, dan akurat tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi pada saat penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pengertian penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data

yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara terperinci tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakteristik-karakteristik yang khas dari suatu kasus ataupun status dari individu yang kemudian sifat-sifat khas tersebut dijadikan sesuatu yang bersifat umum.

B. FOKUS PENELITIAN

Untuk membatasi agar obyek yang diteliti tidak terlalu luas, maka diperlukan adanya fokus penelitian. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah :

1. Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Keluarga Besar PT. Petrokimia Gresik (K3PG) yang tercantum dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi periode 2007-2009.
2. Pengukuran kinerja keuangan Koperasi Karyawan Keluarga Besar PT. Petrokimia Gresik (K3PG) dengan menggunakan rasio keuangan pada tahun yang telah ditentukan.
3. Perubahan-perubahan dalam elemen modal kerja yang menyebabkan kenaikan atau penurunan modal kerja.
4. Laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana penelitian ini dilakukan. Penelitian dilakukan di Koperasi Karyawan Keluarga Besar

Petrokimia Gresik (K3PG) yang beralamatkan di Jalan Jend. A. Yani No. 9- 15 Gresik kode pos 61118. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan karena Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) merupakan koperasi yang mengalami perkembangan yang cukup pesat, letak perusahaan yang strategis dan selalu berusaha maju dan lebih baik dalam melayani masyarakat pada umumnya dan anggota koperasi pada khususnya.

D. SUMBER DATA

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data diperoleh

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

1. Data Primer

Merupakan data dari orang pertama (subyek penelitian), yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak Dalam penelitian, ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait, seperti Manajer Administrasi dan Keuangan, Kepala Bidang Akuntansi, dan Staf Akuntansi Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG).

2. Data Sekunder

Merupakan data primer yang kemudian diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari pihak intern koperasi, seperti neraca, laporan sisa hasil usaha, dan laporan keuangan lainnya. seperti

berbentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen, laporan-laporan, paper, studi kepustakaan yang dipublikasikan pihak koperasi. Selain itu dengan menggunakan data *time series* laporan keuangan koperasi mulai tahun 2007-2009.

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk mengetahui keadaan dan masalah suatu obyek, perlu dilakukan analisis data yang memperolehnya diperlukan metode-metode atau teknik-teknik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara sehubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari laporan- laporan dan catatan- catatan perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman Wawancara

Alat bantu yang dipakai berupa daftar pertanyaan yang disusun untuk melakukan wawancara dengan pihak terkait.

2. Pedoman Dokumentasi

Alat bantu yang digunakan berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

G. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai pengetahuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengklasifikasikan, membandingkan, serta menghitung data dengan angka dengan menggunakan rumus-rumus yang relevan. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan, yang terdiri dari data Neraca dan data Laporan Laba Rugi untuk beberapa periode. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data dapat diperinci sebagai berikut :

1. Menghitung rasio-rasio keuangan Koperasi Karyawan Keluarga Besar PT. Petrokimia Gresik (K3PG) selama periode 2007-2009. Rasio- rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas :

$$(1) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas, Bank, \& Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$(2) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$(3) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$(4) \text{ Net Working Capital} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

b. Rasio Aktivitas :

$$(1) \text{ Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$(2) \text{ Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$(3) \text{ Average Collection Period} = \frac{365}{\text{Account receivable Turnover}}$$

$$(4) \text{ Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$(5) \text{ Inventory Period} = \frac{365}{\text{Inventory Turnover}}$$

$$(6) \text{ Net Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Rasio Profitabilitas :

$$(1) \text{ Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$(2) \text{ Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Menyusun proyeksi laporan keuangan tahun 2010 dengan menggunakan metode *time series analysis*, dengan menggunakan rumus *Least Square* dalam meramalkan pendapatan serta perhitungan keuangan lainnya. Adapun rumus *Least Square* adalah sebagai berikut:

$$y' = a + b(x), \text{ dimana } a = \frac{\sum y}{n}, b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

3. Menghitung Rasio keuangan Koperasi Karyawan Keluarga Besar PT. Petrokimia Gresik (K3PG) hasil proyeksi tahun 2010 secara umum.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENYAJIAN DATA

1. Gambaran Umum Perusahaan

- a. Sejarah singkat Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik atau yang biasa disingkat K3PG yang berada di Jl. Ahmad Yani Gresik, Jawa Timur Indonesia merupakan suatu bentuk Koperasi yang berbadan hukum nomor: 5606/II/BH/1984. K3PG didirikan pada tanggal 13 Agustus 1983 berazaskan kekeluargaan dan gotong royong berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan khususnya anggota dan masyarakat pada umumnya. Salah satu fungsi K3PG adalah sebagai sarana bagi Petrokimia Gresik Group dalam rangka ikut membina kesejahteraan seluruh anggotanya.

Dengan dukungan anggota dan segenap jajaran manajemen Petrokimia Gresik Group, K3PG melakukan upaya inovatif dalam rangka mengembangkan unit usaha. Seiring dengan perkembangannya, unit usaha yang dimiliki, meliputi: Swalayan, Toko Olahraga, Toko Bangunan, Apotek, SPBU, Pabrik Petroganik, Pabrik AMDK, Bengkel Kendaraan Bermotor, Trading & Jasa, Pupuk & Angkutan, dan Simpan Pinjam. Unit-unit usaha

tersebut dimaksudkan agar dapat menciptakan lapangan kerja dan kesempatan usaha baru bagi masyarakat dan pengusaha kecil.

b. Visi, Misi, dan Motto Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

1) Visi

Menjadikan Koperasi serba usaha yang bertumbuh kembang dan unggul dengan bertumpu pada potensi anggota.

2) Misi

a) Terus menerus meningkatkan pemenuhan kebutuhan anggota dan masyarakat dengan menyediakan kebutuhan produk/jasa yang berkualitas, layanan terbaik, cepat dan harga yang kompetitif.

b) Meningkatkan peran serta anggota dalam menunjang kegiatan operasionalnya.

c) Memberikan manfaat yang sepadan bagi anggota.

d) Peduli pada masyarakat dan lingkungan.

3) Motto

Sejahtera Bersama Anggota dan Masyarakat

Visi, Misi, dan Motto K3PG diatas merupakan program sosial baik dalam organisasi K3PG maupun para anggota K3PG sehingga dapat diwujudkan melalui dukungannya terhadap eksistensi K3PG.

c. Lokasi Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

Kantor Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) beralamatkan di Jalan Jend. A. Yani No. 9-15 Gresik kode pos 61118.

d. Bidang Usaha Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

1) Toko (Swalayan)

Swalayan K3PG merupakan unit usaha yang didirikan sebagai penunjang pemenuhan kebutuhan pokok anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Swalayan K3PG berkomitmen untuk selalu menyediakan kebutuhan konsumen secara lengkap dengan harga dan kualitas yang bersaing. Sebagai langkah inovasi, swalayan K3PG senantiasa melakukan perbaikan pelayanan dengan mengutamakan kepuasan pelanggan. Berbagai produk yang disediakan antara lain : Pangan, Palen, Sandang, Stationery (Alat Tulis), Barang Elektronik dan Produk Optik.

2) Apotek

Apotek merupakan komitmen K3PG dalam rangka membantu mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi anggota dan masyarakat melalui sarana pelayanan kefarmasian kepada konsumen. Apotek K3PG senantiasa berupaya untuk memperbaiki kualitas pelayanan secara optimal dengan berprinsip : Tanggap, Handal, Terjamin, Empati, dan Nyaman.

Jenis pelayanan yang tersedia meliputi : Antibiotik, Non Antibiotik, Syrup/ Drop, Obat Luar, Obat Suntik, dan Bahan Baku.

3) Toko Olahraga

Toko olah raga yang lebih dikenal dengan K-Sport merupakan salah satu unit usaha K3PG yang bergerak di bidang perdagangan alat-alat olahraga, antara lain: Pakaian & Sepatu Olahraga, Peralatan Pancing, Alat Musik, dan Trophy serta melayani jasa perbaikan peralatan olahraga sebagai upaya untuk mendukung kebutuhan anggota dan masyarakat dalam rangka menjaga kesehatan dan kebugaran.

4) Toko Bangunan

Toko Bangunan merupakan salah satu unit usaha K3PG yang menyediakan berbagai macam kebutuhan bahan bangunan dan peralatan listrik untuk anggota dan masyarakat umum. Sebagai upaya untuk memperluas usaha, toko bangunan ini telah melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan bahan bangunan & barang-barang *consumable* pabrik. Untuk tetap menjaga kepuasan pelanggan, toko bangunan K3PG selalu menjamin ketersediaan produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif.

5) SPBU

SPBU K3PG merupakan unit usaha yang menyediakan bahan bakar berupa premium, solar, dan Pelumas (Oli) untuk anggota dan masyarakat umum. Secara teknis, SPBU K3PG telah menerapkan standarisasi PT.Pertamina melalui Sertifikasi "Pasti Pas" dengan menerapkan standar Pelayanan prima yaitu SDM terlatih dan termotivasi, jaminan kuantitas dan kualitas, peralatan yang terawat, memiliki fasilitas yang memadai serta pelayanan yang selalu menerapkan 3S (Salam, Senyum, Sapa)

6) Pabrik Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)

Kebutuhan masyarakat akan air minum terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, sedangkan ketersediaan air yang layak minum, berkualitas, dan terjamin kesehatannya makin sulit diperoleh. Atas kondisi tersebut, K3PG memanfaatkan peluang untuk memproduksi AMDK untuk memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat serta kebutuhan PT. Petrokimia Gresik dan anak perusahaannya. Produk AMDK K3PG diproduksi dari sumber mata air pegunungan Pacet Mojokerto yang diolah secara higienis dan aman dengan berbagai kemasan berupa Galon 19 liter, Botol 600 ml dan 1500 ml, Gelas (Cup) 220 ml. Secara teknis, produk AMDK K3PG telah memenuhi persyaratan baku mutu produk dengan SNI 01-3553-1996, dengan memiliki keunggulan:

- Lebih Higienis, bebas dari Mikrobiologi
- Lebih Segar, berasal dari sumber air pegunungan
- Lebih Sehat, Tanpa Bahan Pengawet dan Ozon.

7) Bengkel

Bengkel K3PG adalah unit usaha yang bergerak di bidang perbaikan kendaraan bermotor untuk memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat umum. Bengkel K3PG melayani service dengan ditunjang oleh mekanik yang berpengalaman dan bersertifikat dan menyediakan seluruh suku cadang kendaraan bermotor. Dalam upaya mengembangkan pemasaran, bengkel K3PG juga menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan mengadakan layanan service, pengadaan suku cadang kendaraan bermotor dan menyediakan jasa sewa kendaraan bermotor jangka panjang

8) Pabrik Pupuk Petroganik

Dalam rangka mewujudkan produktivitas pertanian dan ketahanan pangan, K3PG turut serta berperan menyediakan pupuk organik dengan mendirikan pabrik pupuk Petroganik dibawah lisensi PT. Petrokimia Gresik selaku pemilik merek dagang dan desain industri. Pupuk Organik merupakan satu bentuk produk yang digunakan untuk memperkaya zat hara mikro dan makro tanaman, memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah melalui substitusi C-organik. Pupuk Petroganik

diproduksi sesuai standar yang telah ditetapkan dengan teknologi canggih dan dikerjakan oleh tenaga yang terlatih.

9) Trading dan Jasa

Trading dan jasa merupakan salah satu unit usaha K3PG yang bergerak di bidang Perdagangan Umum, jasa dan fabrikasi. Unit perdagangan umum dapat melayani pengadaan perlengkapan dinas, perlengkapan kantor, peralatan kantor, peralatan komunikasi, peralatan medis, peralatan fabrikasi dan bahan baku. Untuk bidang jasa yang ditangani meliputi jasa perbaikan/service mesin, Air Conditioner (AC), kantin, jasa penyewaan bangunan dan jasa kebersihan.

Untuk mengembangkan usaha ini, K3PG memperluas usaha dibidang fabrikasi dan konstruksi yang didirikan berdasarkan Surat Izin Usaha Jasa Kontruksi (IUJK) dengan nomor: 1-022585-3525-2-0037 tertanggal 02 November 2009. Untuk tetap menjamin kepuasan konsumen, unit usaha Trading dan jasa selalu mengutamakan kualitas dengan harga yang kompetitif.

10) Simpan Pinjam

Simpan pinjam sebagai salah satu unit usaha K3PG untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dalam rangka menjalankan prinsip-prinsipnya sebagai sebuah badan koperasi yang berlandaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Pelayanan dari unit usaha simpan pinjam ini diwujudkan melalui pelayanan pinjaman dan simpanan sukarela, dengan bunga yang menarik. Melalui unit usaha ini diharapkan kesejahteraan anggota meningkat karena usaha ini merupakan fokus utama aktivitas anggota.

11) Pupuk dan Angkutan

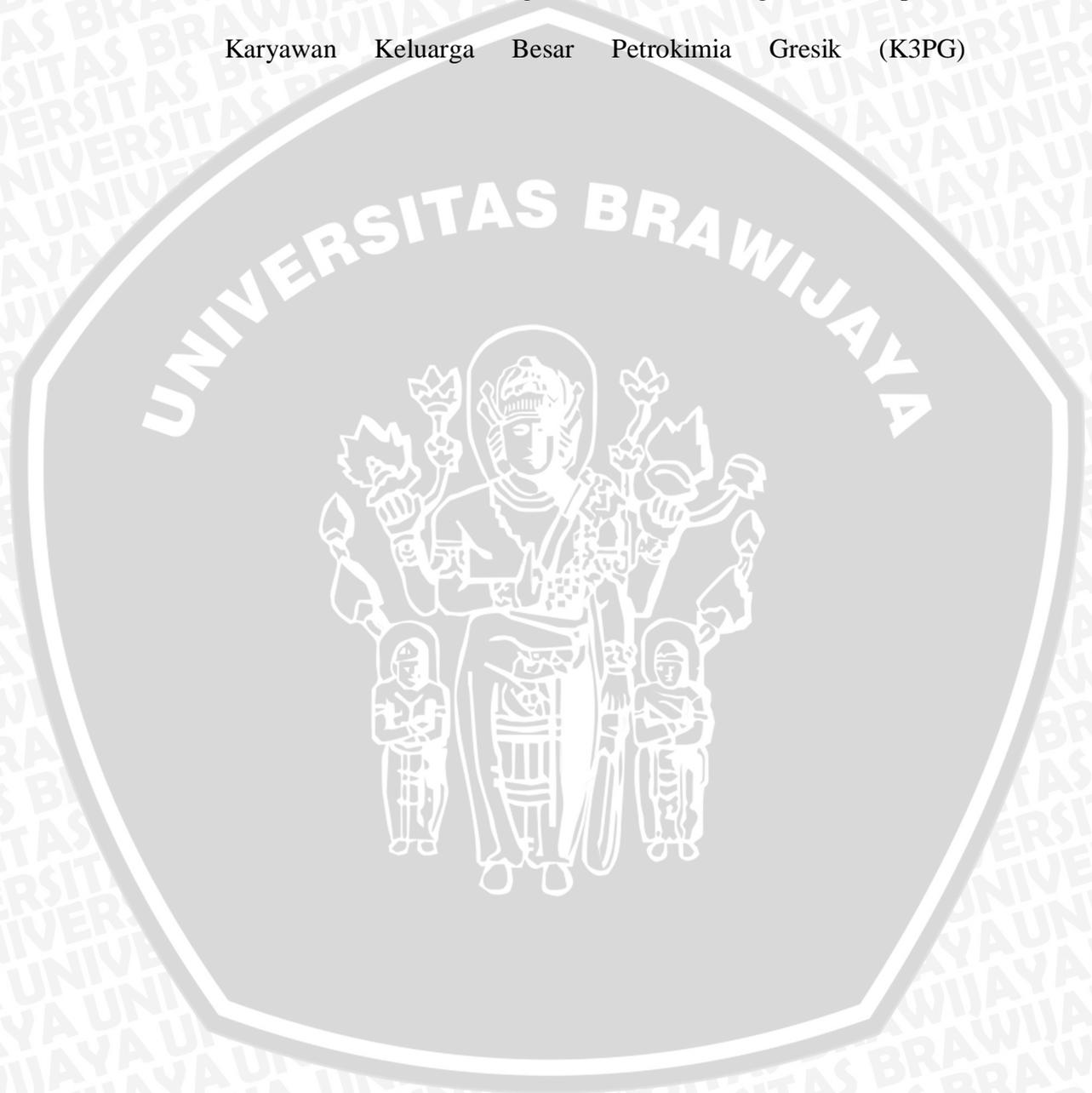
Dalam rangka mendukung program swasembada pangan, K3PG telah mendapat kepercayaan dari PT. Petrokimia Gresik untuk menyalurkan pupuk bersubsidi. Selain itu, K3PG juga menangani perdagangan pupuk non-subsidi dan produk non pupuk, seperti: Asam Sulfat dan Amoniak serta penyaluran obat-obatan di bidang pertanian, seperti: Pestisida. Untuk menunjang kegiatan distribusi pupuk, unit usaha ini mengembangkan pupuk dan produk lainnya. Berbekal komitmen tinggi, unit usaha ini selalu mengutamakan kualitas pelayanan dengan berprinsip Cepat, Tepat, dan Tanggap.

e. Struktur Organisasi Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

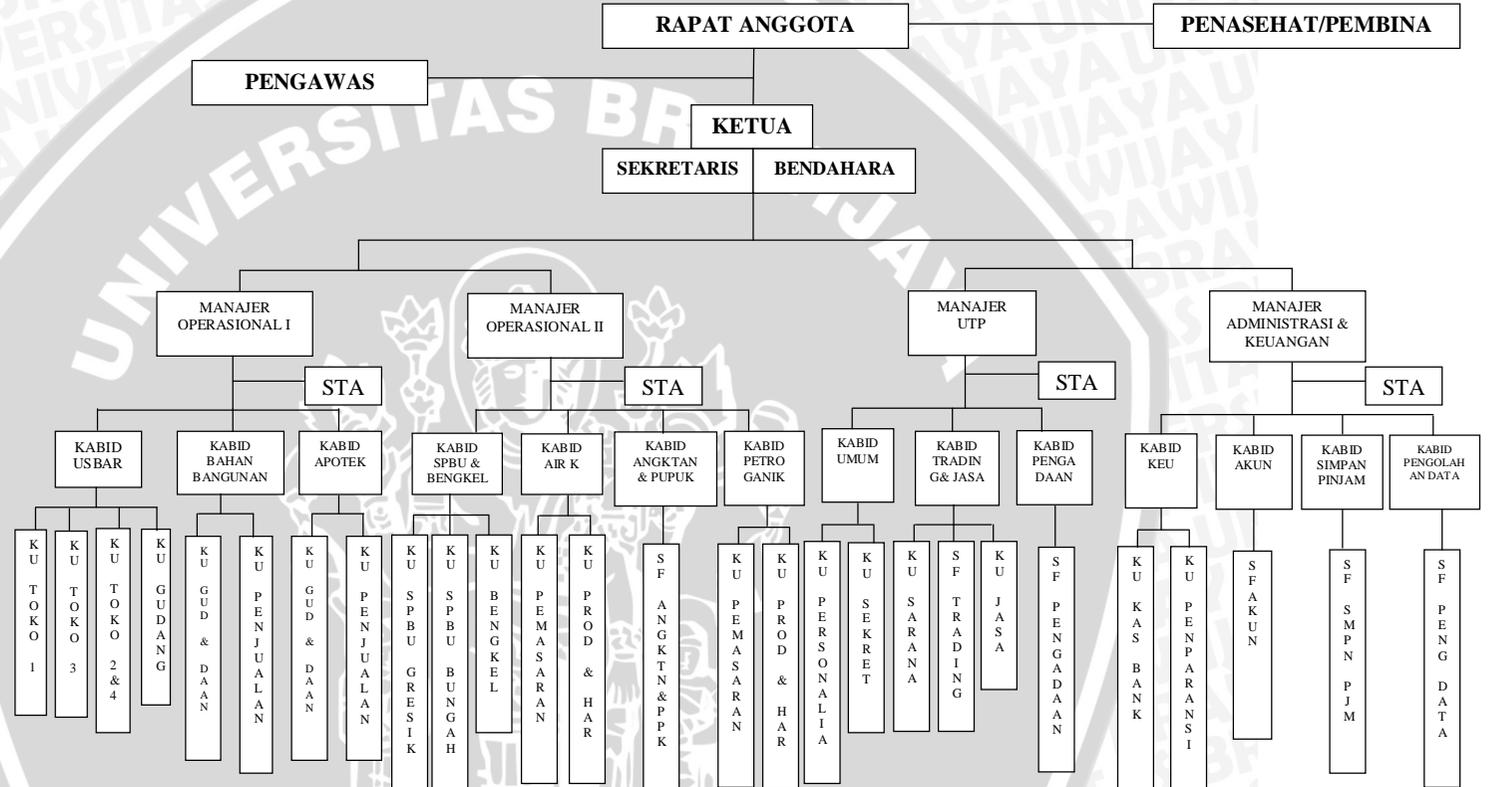
Struktur Organisasi merupakan gambaran skematis tentang bagian-bagian dalam perusahaan yang terkait dengan kedudukan, wewenang, tanggung jawab masing-masing bagian. Dengan melihat struktur organisasi, dapat diketahui secara jelas pembagian

tugas, sehingga masing-masing bagian tersebut mengerti akan wewenang dan tanggung jawabnya.

Berikut ini adalah gambar struktur organisasi Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)



GAMBAR 1
STRUKTUR ORGANISASI K3PG



Sumber: Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

2. Keterangan Struktur Organisasi Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

a. Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan unsur koperasi yang mempunyai kedudukan tertinggi. Setara dengan Rapat Anggota terdapat Penasehat atau Pembina. Di bawahnya, Pengawas yang diangkat oleh Rapat Anggota disertai dengan hak dan kewajibannya yang dilimpahkan oleh rapat anggota. Rapat Anggota juga membawahi Pengurus yang dipimpin oleh seorang Ketua. Ketua dibantu oleh Bendahara dan Sekretaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Dibawah Ketua ada Manajer yang diangkat oleh Ketua dan mendapat pelimpahan wewenang dan kewajiban, dan bertanggung jawab kepada Ketua Pengurus. Ketua Pengurus membawahi 4 bidang yang masing-masing bidangnya dipimpin oleh seorang Manajer. Keempat bidang tersebut antara lain:

1) Manajer Operasional I

Dalam membantu melaksanakan tugasnya, Manajer Operasional I dibantu oleh Staf Manajer Operasional I. Manajer Operasional I membawahi beberapa Bidang, yang masing-masing bidang dipimpin oleh seorang Kepala Bidang. Kepala Bidang tersebut antara lain:

a) Kepala Bidang Usaha Barang

Kepala Bidang Usaha Barang membawahi beberapa Kepala Unit, antara lain:

- (1) Kepala Unit Toko I
- (2) Kepala Unit Toko III
- (3) Kepala Unit Toko II & IV
- (4) Kepala Unit Gudang

b) Kepala Bidang Bahan Bangunan

Kepala Bidang Bahan Bangunan membawahi beberapa Kepala Unit, antara lain:

- (1) Kepala Unit Gudang & Pengadaan
- (2) Kepala Unit Penjualan

c) Kepala Bidang Apotek

Kepala Bidang Apotek membawahi beberapa Kepala Unit, antara lain:

- (1) Kepala Unit Gudang & Pengadaan
- (2) Kepala Unit Penjualan

2) Manajer Operasional II

Dalam membantu melaksanakan tugasnya, Manajer Operasional II dibantu oleh Staf Manajer Operasional II.

Manajer Operasional II membawahi beberapa Bidang, yang masing-masing bidang dipimpin oleh seorang Kepala Bidang.

Kepala Bidang tersebut antara lain:

a) Kepala Bidang SPBU & Bengkel

Kepala Bidang SPBU & Bengkel membawahi beberapa

Kepala Unit, antara lain:

(1) Kepala Unit SPBU Gresik

(2) Kepala Unit SPBU Bungah

(3) Kepala Unit Bengkel

b) Kepala Bidang Air K

Kepala Bidang Air K membawahi beberapa Kepala Unit,

antara lain:

(1) Kepala Unit Pemasaran

(2) Kepala Unit Produksi & Pemeliharaan

c) Kepala Bidang Angkutan & Pupuk

Kepala Bidang Angkutan & Pupuk membawahi satu Staf

Unit, antara lain:

(1) Staf Angkutan & Pupuk

d) Kepala Bidang Petroganik

Kepala Bidang Petroganik membawahi beberapa Kepala

Unit, antara lain:

(1) Kepala Unit Pemasaran

(2) Kepala Unit Produksi & Pemeliharaan

3) Manajer UTP

Dalam membantu melaksanakan tugasnya, Manajer UTP

dibantu oleh Staf Manajer UTP. Manajer UTP membawahi

beberapa Bidang, yang masing-masing bidang dipimpin oleh seorang Kepala Bidang. Kepala Bidang tersebut antara lain:

a) Kepala Bidang Umum

Kepala Bidang Umum membawahi beberapa Kepala Unit, antara lain:

(1) Kepala Unit Personalia

(2) Kepala Unit Sekretariat

b) Kepala Bidang Trading & Jasa

Kepala Bidang Trading & Jasa membawahi beberapa Kepala Unit, antara lain:

(1) Kepala Unit Sarana

(2) Kepala Unit Staf Trading

(3) Kepala Unit Jasa

c) Kepala Bidang Pengadaan

Kepala Bidang Pengadaan membawahi satu Staf Unit, antara lain:

(1) Staf Pengadaan

4) Manajer Administrasi & Keuangan

Dalam membantu melaksanakan tugasnya, Manajer Administrasi & Keuangan dibantu oleh Staf Manajer Administrasi & Keuangan. Manajer Administrasi & Keuangan membawahi beberapa Bidang, yang masing-masing bidang

dipimpin oleh seorang Kepala Bidang. Kepala Bidang tersebut antara lain:

a) Kepala Bidang Keuangan

Kepala Bidang Keuangan membawahi beberapa Kepala Unit, antara lain:

(1) Kepala Unit Kas & Bank

(2) Kepala Unit Penparansi

b) Kepala Bidang Akuntansi

Kepala Bidang Akuntansi membawahi satu Staf Unit, antara lain:

(1) Staf Akuntansi

c) Kepala Bidang Simpan Pinjam

Kepala Bidang Simpan Pinjam membawahi satu Staf Unit, antara lain:

(1) Staf Simpan Pinjam

d) Kepala Bidang Pengolahan Data

Kepala Bidang Pengolahan Data membawahi satu Staf Unit, antara lain:

(1) Staf Pengolahan Data

3. Permodalan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

Modal Kerja yang digunakan untuk membiayai operasional pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) diperoleh dari:

- a) Anggota-anggotanya sendiri, berupa simpanan-simpanan yang terdiri dari simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela, serta modal donasi.
- b) Sisa Hasil Usaha Koperasi, yaitu bagian yang dimasukkan cadangan koperasi.
- c) Dana pinjaman dari bank.

4. Data Keuangan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana kondisi keuangan diinformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi. Informasi itu tidak akan ada artinya apabila tidak ditelaah lebih lanjut, dengan menghubungkan unsur-unsur tertentu, membandingkan antar periode untuk kemudian dianalisis sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Dengan adanya gambaran tersebut, akan mempermudah pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi, baik pihak intern maupun ekstern. Berikut ini disajikan laporan keuangan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) periode 2007-2009.

TABEL 1

Neraca

Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

Per 31 Desember 2007-2009

(dalam rupiah)

ASET	2007 Rp	2008 Rp	2009 Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Bank	8.301.112.196,59	7.034.262.955,79	12.416.798.395,83
Simpanan Jangka Pendek	4.179.993.750,00	7.679.993.750,00	3.179.993.750,00
Piutang Usaha			
Anggota	24.172.110.954,64	36.047.608.224,80	51.622.979.388,61
Non Anggota	7.778.238.890,35	14.699.394.753,38	16.489.804.887,24
Persediaan	6.779.262.656,96	7.015.714.795,02	11.523.254.418,77
Uang Muka Pajak	1.168.974.273,66	1.182.098.398,49	2.441.961.644,82
Uang Muka Pembelian	868.627.380,11	1.154.924.875,00	624.440.000,00
Beban dibayar Dimuka	395.869.143,36	503.462.322,87	775.174.377,14
Jumlah Aset Lancar	53.644.189.245,67	75.317.460.075,35	99.074.406.862,41
INVESTASI JANGKA PANJANG			
Penyertaan	442.000.000,00	467.000.000,00	467.000.000,00
ASET TETAP			
Tanah	1.722.611.510,00	3.795.866.860,23	3.795.866.860,23
Bangunan	880.658.563,30	2.776.356.085,60	2.776.356.085,60
Kendaraan	2.006.718.529,00	2.169.698.529,00	2.561.798.529,00
Inventaris	2.509.061.546,09	4.957.278.821,09	5.166.552.321,09
Jumlah Harta Perolehan Aset Tetap	7.119.050.148,39	13.699.200.295,92	14.300.573.795,92
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(3.963.617.539,16)	(4.558.708.564,73)	(5.622.394.724,28)
Nilai Buku Aset Tetap	3.155.432.609,23	9.140.491.731,19	8.678.179.071,64
ASET LAIN-LAIN			
Piutang Jangka Panjang	15.841.486.634,00	17.747.044.622,05	17.888.699.840,05
Aset Lain-lain	653.360.931,47		1.619.390.231,25
Jumlah Aset Lain-lain	16.494.847.565,47	17.747.044.622,05	19.508.090.071,30
JUMLAH ASET	73.736.469.420,37	102.671.996.428,59	127.260.676.005,35

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2007 Rp	2008 Rp	2009 Rp
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha	4.579.035.852,69	4.193.817.993,72	4.549.467.666,35
Hutang Bank	4.512.393.512,69	4.070.979.663,80	7.589.773.873,88
Hutang Bunga Bank	614.336.025,68	3.092.330.859,82	869.640.168,73
Hutang Pajak	314.550.790,12	520.877.132,78	890.435.117,91
Simpanan Sukarela Anggota	35.807.608.277,05	59.481.360.497,50	66.299.646.019,54
Uang Muka Penjualan	215.743.645,00	247.864.000,00	1.106.753.098,91
Beban yang Masih Harus Dibayar	891.836.432,95	1.502.947.020,01	2.941.641.911,58
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	46.935.504.536,18	73.110.177.167,63	84.247.357.856,90
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Hutang Bank Jangka Panjang	5.512.267.172,34	4.783.827.466,33	7.742.626.753,58
Hutang Bunga Bank Jangka Panjang	302.375.044,06	210.113.112,65	704.961.121,57
Hutang Jangka Panjang Lan-lain Petroganik			1.537.042.780,00
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	5.814.642.216,40	4.993.940.578,98	9.984.630.655,15
KEWAJIBAN LAIN-LAIN			
Pendapatan yang ditangguhkan	5.865.288.122,79	6.913.766.638,11	13.201.860.942,25
Jumlah Kewajiban	58.615.434.875,37	85.017.884.384,72	107.433.849.454,30
KEKAYAAN BERSIH			
Simpanan Pokok	155.735.000,00	153.160.000,00	150.865.000,00
Simpanan Wajib	4.646.107.000,00	5.124.373.000,00	5.612.098.000,00
Modal Donasi	68.606.120,83	68.606.120,83	68.606.120,83
	4.870.448.120,83	5.346.139.120,83	5.831.569.120,83
Cadangan Koperasi	6.846.041.006,44	7.565.642.318,53	8.563.235.062,79
	11.716.489.127,27	12.911.781.439,36	14.394.804.183,62
SHU yang Belum Dibagikan			
SHU Anggota	1.590.253.099,00	1.719.080.123,22	1.949.193.574,15
SHU Non Anggota	1.814.292.318,73	3.023.250.481,29	3.949.828.793,28
	3.404.545.417,73	4.742.330.604,51	5.899.022.367,43
Jumlah Kekayaan Bersih	15.121.034.545,00	17.654.112.043,87	20.293.826.551,05

JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	73.736.469.420,37	102.671.996.428,59	127.727.676.005,35
-------------------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Karyawan Keluarga Besar PT. Petrokimia Gresik (K3PG)

TABEL 2

Laporan Sisa Hasil Usaha

Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

Periode yang berakhir 31 Desember 2007-2009

(dalam ribuan)

Uraian	2007 Rp	2008 Rp	2009 Rp
Pendapatan Usaha			
A. Omzet Penjualan			
1. Toko	43.294.157	78.318.205	38.764.030
2. K-Sport	1.877.825		
3. Apotek	7.252.896	4.907.394	5.711.466
4. SPBU	47.497.648	55.969.403	60.385.498
5. Simpan Pinjam	47.119.367	52.232.080	60.496.245
6. Trading dan Jasa	1.489.593	3.175.229	3.754.761
7. Bengkel/Sparepart	1.059.824		
8. Air Minum	1.652.846	2.199.032	2.683.035
9. Bahan Bangunan	11.888.220	24.449.882	28.345.302
10. Pupuk dan Angkutan			58.643.688
Jumlah Pendapatan Usaha	163.132.376	221.251.225	258.784.025
Harga Pokok Penjualan			
1. Toko	40.483.144	73.860.699	35.815.576
2. K-Sport	1.561.440		
3. Apotek	6.142.043	3.967.206	4.809.673
4. SPBU	45.870.828	54.406.707	58.328.485
5. Simpan Pinjam	41.436.930	46.446.985	49.595.288
6. Trading dan Jasa	945.274	2.435.925	3.034.083
7. Bengkel/Sparepart	851.904		
8. Air Minum	466.112	1.015.169	1.205.792
9. Bahan Bangunan	10.190.574	21.458.922	25.131.524
10. Pupuk dan Angkutan			54.668.725

Uraian	2007 Rp	2008 Rp	2009 Rp
Jumlah Harga Pokok Penjualan	(147.948.249)	(203.591.613)	(232.589.146)
SHU Penjualan	15.184.127	17.659.612	26.194.879
SHU Belum Jatuh Tempo	(4.663.146)	(5.035.355)	(9.500.326)
SHU Kotor Jatuh Tempo	10.520.983	12.624.258	16.694.553
SHU Jatuh Tempo	1.927.402	2.723.348	2.836.360
SHU Kotor	12.448.385	15.347.606	19.530.913
Biaya Usaha			
1. Pegawai	3.373.270	3.945.001	5.360.756
2. Administrasi	1.566.848	1.748.958	2.648.936
3 Umum	4.112.185	5.047.850	5.645.395
Jumlah Biaya Usaha	9.052.303	10.741.809	13.655.087
SHU Setelah Biaya	3.396.082	4.605.797	5.875.826
Biaya Bunga KMK (Kredit Modal Kerja)	341.348	436.991	583.728
	3.054.734	4.168.806	5.292.098
Hasil lain-lain	349.811	573.525	606.924
SHU Sebelum Pajak	3.404.545	4.742.331	5.899.022

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Karyawan Keluarga Besar PT. Petrokimia Gresik (K3PG)

Perhitungan SHU Bersih Setelah Pajak tahun 2007:

- SHU Anggota = 1.590.253.099,00
- SHU Non Anggota = 1.814.292.318,73
- Jumlah SHU Sebelum Pajak = 3.404.545.417,73
- Pendapatan/SHU Objek Pajak Final:
 - SHU Unit SPBU = 392.304.133,48
 - Hasil Bunga Deposito = 82.243.496,47
 - dan Jasa Giro
- Jumlah Pendapatan/SHU Obyek Pajak Final = 474.547.629,95
- Jumlah SHU sebelum Obyek Pajak Final = 2.929.997.787,78

• Biaya bukan merupakan Obyek Pajak	=	<u>481.250.137,00</u>
Jumlah SHU yang diperhitungkan Pajak PPh	=	3.411.247.924,78
- Perhitungan PPh Badan:		
10.00% x 50.000.000	=	5.000.000
15.00% x 50.000.000	=	7.500.000
30.00% x 3.311.247.924,78	=	<u>993.374.377,43</u>
	=	<u>1.005.874.377,43</u>
SHU Bersih setelah Pajak	=	2.398.671.040,30

Perhitungan SHU Bersih Setelah Pajak tahun 2008:

• SHU Anggota	=	1.719.080.123,22
• SHU Non Anggota	=	<u>3.023.250.481,29</u>
Jumlah SHU Sebelum Pajak	=	4.742.330.604,51
• Pendapatan/SHU Objek Pajak Final:		
- SHU Unit SPBU	=	288.708.958,69
- Hasil Bunga Deposito dan Jasa Giro	=	<u>191.614.361,93</u>
Jumlah Pendapatan/SHU Obyek Pajak Final	=	<u>480.323.320,62</u>
Jumlah SHU sebelum Obyek Pajak Final	=	4.262.007.283,89
• Biaya bukan merupakan Obyek Pajak	=	<u>519.730.906,08</u>
Jumlah SHU yang diperhitungkan Pajak PPh	=	4.781.738.189,97
- Perhitungan PPh Badan:		
10.00% x 50.000.000	=	5.000.000
15.00% x 50.000.000	=	7.500.000

$$30.00\% \times 4.681.738.189,97 = \underline{1.404.521.456,99}$$

$$= \underline{1.417.021.456,99}$$

SHU Bersih setelah Pajak = 3.325.309.147,52

Perhitungan SHU Bersih Setelah Pajak tahun 2009:

• SHU Anggota	= 1.949.193.574,15
• SHU Non Anggota	= <u>3.949.828.793,28</u>
Jumlah SHU Sebelum Pajak	= 5.899.022.367,43
• Pendapatan/SHU Objek Pajak Final:	
- SHU Unit SPBU	= 139.774.374,93
- Hasil Bunga Deposito dan Jasa Giro	= <u>142.435.024,61</u>
Jumlah Pendapatan/SHU Obyek Pajak Final	= <u>282.209.399,54</u>
Jumlah SHU sebelum Obyek Pajak Final	= 5.616.812.967,89
• Biaya bukan merupakan Obyek Pajak	= <u>656.357.161,25</u>
Jumlah SHU yang diperhitungkan Pajak PPh	= 6.273.170.129,14
- Perhitungan PPh Badan:	
28.00% x 6.273.170.129,14	= <u>1.756.487.636,16</u>
SHU Bersih setelah Pajak	= 4.142.534.731,27

TABEL 3

Neraca Perbandingan

Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

Per 31 Desember 2007-2008

(dalam rupiah)

ASET	2007 Rp	2008 Rp	Naik	Turun	(%)
ASET LANCAR					
Kas dan Bank	8.301.112.196,59	7.034.262.955,79		1.266.849.240,80	15,2
Simpanan Jangka Pendek	4.179.993.750,00	7.679.993.750,00	3.500.000.000,00		83,7
Piutang Usaha					
Anggota	24.172.110.954,64	36.047.608.224,80	11.875.497.270,16		49,1
Non Anggota	7.778.238.890,35	14.699.394.753,38	6.921.155.863,03		88,9
Persediaan	6.779.262.656,96	7.015.714.795,02	236.452.138,06		3,5
Uang Muka Pajak	1.168.974.273,66	1.182.098.398,49	13.124.124,83		1,1
Uang Muka Pembelian	868.627.380,11	1.154.924.875,00	286.297.494,89		32,9
Beban dibayar Dimuka	395.869.143,36	503.462.322,87	107.593.179,51		27,2
Jumlah Aset Lancar	53.644.189.245,67	75.317.460.075,35	21.673.270.829,68		40,4

ASET	2007 Rp	2008 Rp	Naik	Turun	(%)
INVESTASI JANGKA PANJANG					
Penyertaan	442.000.000,00	467.000.000,00	25.000.000,00		5,7
ASET TETAP					
Tanah	1.722.611.510,00	3.795.866.860,23	2.073.255.350,23		120,4
Bangunan	880.658.563,30	2.776.356.085,60	1.895.697.522,30		215,3
Kendaraan	2.006.718.529,00	2.169.698.529,00	162.980.000,00		8,1
Inventaris	2.509.061.546,09	4.957.278.821,09	2.448.217.275,00		97,6
Jumlah Harta Perolehan Aset Tetap	7.119.050.148,39	13.699.200.295,92	6.580.150.147,53		92,4
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(3.963.617.539,16)	(4.558.708.564,73)	595.091.025,00		15
Nilai Buku Aset Tetap	3.155.432.609,23	9.140.491.731,19	5.985.059.121,96		189,7
ASET LAIN-LAIN					
Piutang Jangka Panjang	15.841.486.634,00	17.747.044.622,05	1.905.557.988,05		12
Aset Lain-lain	653.360.931,47				-
Jumlah Aset Lain-lain	16.494.847.565,47	17.747.044.622,05	1.252.197.056,58		7,6
JUMLAH ASET	73.736.469.420,37	102.671.996.428,59	28.935.527.008,22		39,2

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2007 Rp	2008 Rp	Naik	Turun	(%)
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK					
Hutang Usaha	4.579.035.852,69	4.193.817.993,72		385.217.858,97	8,4
Hutang Bank	4.512.393.512,69	4.070.979.663,80		441.413.848,89	9,8
Hutang Bunga Bank	614.336.025,68	3.092.330.859,82	2.477.994.834,14		403,4
Hutang Pajak	314.550.790,12	520.877.132,78	206.326.342,66		65,6
Simpanan Sukarela Anggota	35.807.608.277,05	59.481.360.497,50	23.673.752.220,45		66,1
Uang Muka Penjualan	215.743.645,00	247.864.000,00	32.120.355,00		14,9
Beban yang Masih Harus Dibayar	891.836.432,95	1.502.947.020,01	611.110.587,06		68,5
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	46.935.504.536,18	73.110.177.167,63	26.174.672.631,45		55,8
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG					
Hutang Bank Jangka Panjang	5.512.267.172,34	4.783.827.466,33		728.439.706,01	13,2
Hutang Bunga Bank Jangka Panjang	302.375.044,06	210.113.112,65		92.261.931,41	30,5
Hutang Jangka Panjang Lan-lain Petroganik					
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	5.814.642.216,40	4.993.940.578,98		820.701.637,42	14,1
KEWAJIBAN LAIN-LAIN					
Pendapatan yang ditangguhkan	5.865.288.122,79	6.913.766.638,11	1.048.478.515,32		17,9
Jumlah Kewajiban	58.615.434.875,37	85.017.884.384,72	27.223.151.146,77		46,4

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2007 Rp	2008 Rp	Naik	Turun	(%)
KEKAYAAN BERSIH					
Simpanan Pokok	155.735.000,00	153.160.000,00		2.575.000,00	1,7
Simpanan Wajib	4.646.107.000,00	5.124.373.000,00	478.266.000,00		10,3
Modal Donasi	68.606.120,83	68.606.120,83			-
	4.870.448.120,83	5.346.139.120,83	478.266.000,00		9,8
Cadangan Koperasi	6.846.041.006,44	7.565.642.318,53	719.601.312,09		10,5
	11.716.489.127,27	12.911.781.439,36	1.197.867.312,09		10,2
SHU yang Belum Dibagikan					
SHU Anggota	1.590.253.099,00	1.719.080.123,22	128.827.024,22		8,1
SHU Non Anggota	1.814.292.318,73	3.023.250.481,29	1.208.958.162,56		66,6
	3.404.545.417,73	4.742.330.604,51	1.337.785.186,78		39,3
Jumlah Kekayaan Bersih	15.121.034.545,00	17.654.112.043,87	2.535.652.498,87		16,8
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	73.736.469.420,37	102.671.996.428,59	28.935.526.980,22		40,3

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

TABEL 4

Neraca Perbandingan

Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

Per 31 Desember 2008-2009

(dalam rupiah)

ASET	2008 Rp	2009 Rp	Naik	Turun	(%)
ASET LANCAR					
Kas dan Bank	7.034.262.955,79	12.416.798.395,83	5.382.535.440,04		76,5
Simpanan Jangka Pendek	7.679.993.750,00	3.179.993.750,00		4.500.000.000,00	58,6
Piutang Usaha					
Anggota	36.047.608.224,80	51.622.979.388,61	15.575.371.163,81		43,2
Non Anggota	14.699.394.753,38	16.489.804.887,24	1.790.410.133,86		12,2
Persediaan	7.015.714.795,02	11.523.254.418,77	4.507.539.623,75		64,2
Uang Muka Pajak	1.182.098.398,49	2.441.961.644,82	1.259.863.246,33		106,6
Uang Muka Pembelian	1.154.924.875,00	624.440.000,00		530.484.875,00	45,9
Beban dibayar Dimuka	503.462.322,87	775.174.377,14	271.712.054,27		53,9
Jumlah Aset Lancar	75.317.460.075,35	99.074.406.862,41	23.756.946.787,06		31,5

ASET	2008 Rp	2009 Rp	Naik	Turun	(%)
INVESTASI JANGKA PANJANG					
Penyertaan	467.000.000,00	467.000.000,00			-
ASET TETAP					
Tanah	3.795.866.860,23	3.795.866.860,23			-
Bangunan	2.776.356.085,60	2.776.356.085,60			-
Kendaraan	2.169.698.529,00	2.561.798.529,00	392.100.000,00		18
Inventaris	4.957.278.821,09	5.166.552.321,09	209.273.500,00		4,2
Jumlah Harta Perolehan Aset Tetap	13.699.200.295,92	14.300.573.795,92	601.373.500,00		4,4
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(4.558.708.564,73)	(5.622.394.724,28)		1.063.686.159,55	23,3
Nilai Buku Aset Tetap	9.140.491.731,19	8.678.179.071,64		462.312.659,55	5,1
ASET LAIN-LAIN					
Piutang Jangka Panjang	17.747.044.622,05	17.888.699.840,05	141.655.218,00		7,9
Aset Lain-lain		1.619.390.231,25			-
Jumlah Aset Lain-lain	17.747.044.622,05	19.508.090.071,30	1.761.045.449,25		9,9
JUMLAH ASET	102.671.996.428,59	127.260.676.005,35	24.588.679.576,76		23,9

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2008 Rp	2009 Rp	Naik	Turun	(%)
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK					
Hutang Usaha	4.193.817.993,72	4.549.467.666,35	355.649.672,63		8,5
Hutang Bank	4.070.979.663,80	7.589.773.873,88	3.518.794.210,08		86,4
Hutang Bunga Bank	3.092.330.859,82	869.640.168,73		2.222.690.691,09	71,9
Hutang Pajak	520.877.132,78	890.435.117,91	369.557.985,13		70,9
Simpanan Sukarela Anggota	59.481.360.497,50	66.299.646.019,54	6.818.285.522,04		11,5
Uang Muka Penjualan	247.864.000,00	1.106.753.098,91	858.889.098,91		346,5
Beban yang Masih Harus Dibayar	1.502.947.020,01	2.941.641.911,58	1.438.694.891,57		95,7
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	73.110.177.167,63	84.247.357.856,90	11.137.180.689,27		15,2
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG					
Hutang Bank Jangka Panjang	4.783.827.466,33	7.742.626.753,58	2.958.799.287,25		61,8
Hutang Bunga Bank Jangka Panjang	210.113.112,65	704.961.121,57	494.848.008,92		235,5
Hutang Jangka Panjang Lan-lain Petroganik		1.537.042.780,00			-
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	4.993.940.578,98	9.984.630.655,15	4.990.690.076,17		99,9

ber : Laporan Tahunan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

TABEL 5

Laporan Perubahan Modal Kerja

Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

Per 31 Desember 2007-2009

(dalam ribuan)

Uraian	2007 Rp	2008 Rp	2009 Rp
Kenaikan dan Penurunan Modal Kerja			
A. Posisi Modal Kerja pada Akhir Tahun :			
1. Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	8.301.112	7.034.263	12.416.798
Surat-surat Berharga	4.179.994	7.679.994	3.179.994
Piutang	31.950.350	50.747.003	68112785
Persediaan	6.779.263	7.015.715	11.523.254
Aset lancar Lainnya	2.433.470	2.840.486	3.841.576
Jumlah Aset Lancar	53.644.189	75.317.461	99.074.407
2. Kewajiban Jangka Pendek			
Hutang Usaha	4.579.036	4.193.818	4.549.468
Hutang Bank Jangka Pendek	5.126.730	7.163.311	8.459.414
Simpanan Sukarela Anggota	35.807.608	59.481.360	66.299.646
Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	1.422.131	2.271.688	4.938.830
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	46.935.505	73.110.177	84.247.358
Jumlah Modal Kerja Netto pada Akhir Tahun	6.708.684	2.207.284	14.827.049
B. Posisi Modal Kerja pada Awal Tahun :			
1. Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	4.385.907	8.301.112	7.034.263
Surat-surat Berharga	99.994	4.179.994	7.679.994
Piutang	30.740.311	31.950.350	50.747.003
Persediaan	7.622.428	6.779.263	7.015.715
Aset lancar Lainnya	1.674.163	2.433.470	2.840.486
Jumlah Aset Lancar	44.522.803	53.644.189	75.317.461
2. Kewajiban Jangka Pendek			
Hutang Usaha	3.528.354	4.579.036	4.193.818
Uraian	2007	2008	2009

	Rp	Rp	Rp
Hutang Bank Jangka Pendek	4.837.437	5.126.730	7.163.311
Simpanan Sukarela Anggota	26.108.372	35.807.608	59.481.360
Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	1.448.530	1.422.131	2.271.688
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	35.922.693	46.935.505	73.110.177
Jumlah Modal Kerja Netto pada Awal Tahun	8.600.110	6.708.684	2.207.284
C. Kenaikan/Penurunan Modal Kerja	(1.891.426)	(4.501.400)	12.619.765

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik

(K3PG).



5. Aplikasi Rasio Keuangan

Dengan menghitung rasio-rasio keuangan koperasi dari satu periode ke periode lainnya (2 periode atau lebih) diharapkan akan terlihat suatu *trend* atau perkembangan koperasi dalam periode-periode tersebut. Dalam hal ini waktu yang digunakan adalah 3 tahun, yaitu tahun 2007, 2008, 2009.

a. Rasio Likuiditas

1) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas, Bank, \& Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{12.481.105.946,59}{46.935.504.536,18} = 26,59\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{14.717.256.710}{73.110.177.167,63} = 20,13\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{15.596.792.140}{84.247.357.856,90} = 18,51\%$$

Pada perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) diatas. dapat dilihat bahwa dari tahun 2007 sampai 2009, terus mengalami penurunan, Penurunan yang cukup besar terjadi pada tahun 2008.

2) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{53.664.189.245,67}{46.935.504.536,18} = 114,34\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{75.317.460.075,35}{73.110.177.167,63} = 103,02\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{99.074.406.862,41}{84.247.357.856,90} = 117,60\%$$

Perhitungan Rasio Lancar pada tahun 2008 sempat mengalami penurunan yang cukup banyak, tetapi pada tahun 2009 mengalami peningkatan yang tinggi, bahkan lebih tinggi dari tahun 2007.

3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{53.664.189.245,67 - 6.779.262.656,96}{46.935.504.536,18} \\ &\times 100\% = 99,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{75.317.460.075,35 - 7.015.714.795,02}{73.110.177.167,63} \\ &\times 100\% = 93,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{99.074.406.862,41 - 11.532.254.418,77}{84.247.357.856,90} \\ &\times 100\% = 103,92\% \end{aligned}$$

Perhitungan Rasio Cepat pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik mengalami naik turun khususnya pada tahun 2007 mengalami penurunan hingga 6%, tetapi pada tahun 2009 naik sampai 10% dari tahun 2008.

4) *Net Working Capital*

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= 53.664.189.245,67 - 46.935.504.536,18 \\ &= 6.708.648.710 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= 75.317.460.075,35 - 73.110.177.167,63 \\ &= 2.207.282.910 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= 99.074.406.862,41 - 84.247.357.856,90 \\ &= 14.827.049.010 \end{aligned}$$

Perhitungan *Net working Capital* atau modal kerja bersih mengalami peningkatan pada tahun 2008 ke 2009 yang cukup banyak.

b) Rasio Aktivitas

1) *Asset Turnover*

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{163.482.188.000}{73.736.469.000} = 2,22 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{221.824.750.000}{102.671.996.000} = 2,16 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{259.390.949.000}{127.727.676.000} = 2,03 \text{ kali}$$

Asset Turnover atau rasio perputaran total aset menunjukkan terjadi penurunan tiap tahun ke tahun. Penurunan yang terjadi tidak terlalu banyak dan masih dikatakan dalam kondisi baik.

2) *Account Receivable Turnover*

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{163.482.188.000}{31.950.350.000} = 5,12 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{221.824.750.000}{50.747.003.000} = 4,37 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{259.390.949.000}{68.112.784.000} = 3,8 \text{ kali}$$

Perputaran piutang menunjukkan hasil yang semakin kecil tiap tahunnya. Hal ini berarti penjualan tunai perusahaan semakin sedikit dan piutang perusahaan semakin tinggi.

3) *Average Collection Period*

$$\text{Average Collection Period} = \frac{365}{\text{Account receivable Turnover}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{365}{5,12} = 71,3 \text{ atau } 71 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{365}{4,37} = 83,5 \text{ atau } 84 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{365}{3,8} = 95,8 \text{ atau } 96 \text{ hari}$$

Rasio ini semakin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini menunjukkan bahwa piutang tak tertagih bagi perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini kurang baik bagi perusahaan.

4) *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{147.948.247.000}{6.779.263.000} = 21,82 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{203.591.612.000}{7.015.715.000} = 29,01 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{232.589.146.000}{11.523.254.000} = 20,18 \text{ kali}$$

Dari perhitungan perputaran persediaan diketahui bahwa kondisi masih dikatakan efisien walaupun mengalami keadaan yang naik ataupun turun.

5) *Inventory Period*

$$\text{Inventory Period} = \frac{365}{\text{Inventory Turnover}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{365}{21,82} = 16,7 \text{ atau } 17 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{365}{29,01} = 12,5 \text{ atau } 13 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{365}{20,18} = 18,08 \text{ atau } 18 \text{ hari}$$

Perhitungan periode persediaan juga mengalami naik turun, naik pada tahun 2008 dan turun lagi pada tahun 2009.

6) *Net Working Capital Turnover*

$$\text{Net Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{163.482.188.000}{6.708.648.710} \times 1 \text{ kali} = 24,37 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{221.824.750.000}{2.207.282.910} \times 1 \text{ kali} = 100,5 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{259.390.949.000}{14.827.049.000} \times 1 \text{ kali} = 17,49 \text{ kali}$$

Net Working Capital Turnover perhitungannya mengalami naik turun yang cukup drastis dari tahun 2007-2009.

c) Rasio Profitabilitas

1) *Return On Investment (ROI)*

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{2.398.671.000}{73.736.469.420,37} = 3,3 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{3.325.309.000}{102.671.996.428,59} = 3,2 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{4.142.535.000}{127.727.676.005,35} = 3,2 \%$$

ROI mengalami penurunan sebesar 0,1% pada tahun 2008 dan stabil pada tahun 2009.

2) *Return On Equity (ROE)*

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{2.398.671.000}{15.121.034.545} = 16 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{3.325.309.000}{17.654.112.043,87} = 19 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{4.142.535.000}{20.293.826.551,05} = 20 \%$$

Angka-angka yang dihasilkan pada perhitungan ROE dari tahun 2007 sampai 2009 mengalami peningkatan terus menerus walaupun tidak terlalu banyak.

TABEL 6

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)
Per 31 Desember 2007-2008
(Dalam Rupiah)

Uraian	2007	2008
A. Sumber Dana		
1. Berasal dari Operasional Rutin		
• SHU anggota	1.590.253	1.719.080
• SHU Non Anggota	1.814.292	3.023.250
Jumlah SHU tahun yang bersangkutan	3.404.545	4.742.330
• Penyusutan Aset tetap tahun yang bersangkutan	581.989	595.091
Jumlah 1	3.986.534	5.337.421
2. Berasal dari sumber diluar Operasional:		
• Penurunan/penambahan Aset Lain-lain	(970.717)	(1.252.197)
• Penurunan/penambahan kredit jangka panjang	(4.460.652)	(820.702)
• Tambahan modal/ Simpanan Anggota	372.243	475.691
Jumlah 2	(5.059.126)	(1.597.208)
Jumlah Sumber Dana (1+2)	(1.072.592)	3.740.213
B. Penggunaan Dana		
• Penyertaan	0	25.000
• Penambahan Aset Tetap	403.193	6.580.150
• Penurunan/penambahan SHU belum jatuh tempo	(1.899.026)	(1.048.479)
• Pembagian SHU tahun lalu ke pos-pos diluar cadangan	2.314.667	2.684.944
Jumlah Penggunaan Dana	818.834	8.241.615
C. Kenaikan/Penurunan Modal Kerja	(1.891.426)	(4.501.402)
D. Saldo Dana Awal Tahun	8.600.110	6.708.684
E. Saldo Dana Akhir Tahun	6.708.684	2.207.282

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

TABEL 7

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)
Per 31 Desember 2008-2009
(Dalam Rupiah)

Uraian	2008	2009
A. Sumber Dana		
1. Berasal dari Operasional Rutin		
• SHU anggota	1.719.080	1.949.194
• SHU Non Anggota	3.023.250	3.949.829
Jumlah SHU tahun yang bersangkutan	4.742.330	5.899.023
• Penyusutan Aset tetap tahun yang bersangkutan	595.091	1.063.686
Jumlah 1	5.337.421	6.962.709
2. Berasal dari sumber diluar Operasional:		
• Penurunan/penambahan Aset Lain-lain	(1.252.197)	(1.761.045)
• Penurunan/penambahan kredit jangka panjang	(820.702)	4.990.690
• Tambahan modal/ Simpanan Anggota	475.691	485.430
Jumlah 2	(1.597.208)	3.715.075
Jumlah Sumber Dana (1+2)	3.740.213	10.677.784
B. Penggunaan Dana		
• Penyertaan	25.000	0
• Penambahan Aset Tetap	6.580.150	601.374
• Penurunan/penambahan SHU belum jatuh tempo	(1.048.479)	(6.288.094)
• Pembagian SHU tahun lalu ke pos-pos diluar cadangan	2.684.944	3.744.738
Jumlah Penggunaan Dana	8.241.615	(1.941.982)
C. Kenaikan/Penurunan Modal Kerja	(4.501.402)	12.619.766
D. Saldo Dana Awal Tahun	6.708.684	2.207.282
E. Saldo Dana Akhir Tahun	2.207.282	14.827.048

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

B. ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI

1. Evaluasi Data

Dari perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dari aspek penilaian analisis

rasio keuangan. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 8
Perhitungan Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	2007	2008	2009
<i>Cash Ratio</i>	26,59 %	20,13%	18,51%
<i>Current Ratio</i>	114,34%	103,02%	117,60%
<i>Quick Ratio</i>	99,85%	93,42%	103,92%
<i>Net Working Capital</i>	6.708.648.710	2.207.282.910	14.827.049.010
<i>Asset Turnover</i>	2,22 kali	2,16 kali	2,03 kali
<i>Account Receivable Turnover</i>	5,12 kali	4,37 kali	3,8 kali
<i>Average Collection Period</i>	71 hari	84 hari	96 hari
<i>Inventory Turnover</i>	21,82 kali	29,01 kali	20,18 kali
<i>Inventory Period</i>	17 hari	13 hari	18 hari
<i>Net Working Capital Turnover</i>	24,37 kali	100,5 kali	17,49 kali
<i>Return On Investment (ROI)</i>	3,3%	3,2%	3,2%
<i>Return On Equity (ROE)</i>	16%	19%	20%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) menurut kinerja keuangannya adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

1) *Cash ratio*

Cash ratio pada tahun 2007 sampai 2009 terus mengalami penurunan, Pada tahun 2007 nilai *cash ratio* mencapai 26,59%. Pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 6,46 % dari tahun 2007, sehingga nilainya menjadi 20,13%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah kas, bank, dan simpanan

jangka pendek sebesar 17,89% sedangkan utang lancar juga mengalami kenaikan yang sangat besar hingga mencapai 55,76%. Tahun 2009 juga mengalami penurunan nilai *cash ratio* sebesar 1,62% dari tahun 2008 dan penyebabnya sama seperti yang terjadi pada tahun 2008, sehingga hasil perhitungan dari *cash ratio* hanya mencapai 18,51%. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) tidak bisa menutupi hutang lancarnya dengan kas, bank, dan simpanan jangka pendeknya.

2) *Current ratio*

Hasil perhitungan *Current Ratio* pada tahun 2007 mencapai 114,34%. *Current ratio* pada tahun 2008 mengalami penurunan dari tahun 2007 sebesar 11,32% hingga hasil perhitungannya 103,02% disebabkan oleh persentase kenaikan aset lancar sebesar 40,40% yang lebih kecil dibanding persentase kenaikan utang lancar sebesar 55,76%. Pada tahun 2009 *current ratio* meningkat sebesar 14,58% sehingga hasil perhitungannya menjadi 117,60% disebabkan oleh persentase kenaikan aset lancar sebesar 31,54% yang lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan utang lancar 15,23%.

Berdasarkan uraian di atas *current ratio* selalu berada di bawah standart umum yang digunakan yaitu 200% bahkan sempat mengalami penurunan pada tahun 2008 walaupun

dapat naik lagi di tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) belum mampu meningkatkan kemampuannya untuk menjamin hutang jangka pendeknya.

3) *Quick ratio*

Quick ratio Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 6,43% dari tahun 2007 yang hasilnya 99,85% menjadi 93,42% pada tahun ini. Penurunan ini disebabkan adanya kenaikan utang lancar yang diikuti dengan kenaikan persediaan yang cukup besar. Pada tahun 2009 nilai *quick ratio* mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 10,5% sehingga nilainya berubah menjadi 103,92%. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan utang lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan Aset lancar dan persediaan.

4) *Net Working Capital*

Net Working Capital yang dicapai Koperasi Karyawan Keluarga Besar PT. Petrokimia Gresik (K3PG) pada tahun 2008 menurun cukup banyak jika dibandingkan dengan *net working capital* pada tahun 2007, yaitu Rp. 6.708.648.710 yang kemudian menurun sebesar 67,09% sehingga menjadi Rp. 2.207.282.910 pada tahun 2008. Pada tahun 2009 terjadi

peningkatan yang sangat tajam hingga 571,7% sehingga hasil perhitungan *net working capital* pada tahun ini mencapai Rp. 14.827.049.010. Penurunan pada tahun 2008 sudah mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan kurang baik ditambah lagi peningkatan drastis yang terjadi pada tahun 2009 menyebabkan over likuid yang dampaknya juga tidak baik bagi perusahaan.

b. Rasio Aktivitas

1) *Asset Turnover*

Tingkat perputaran total Aset pada tahun 2007 adalah 2,22x dan mengalami penurunan 2,7% pada tahun 2008 menjadi sebesar 2,16x. Nilai ini semakin menurun pada tahun 2009 sebesar 6% sehingga nilainya berubah menjadi 2,03x. Penurunan *asset turnover* tiga tahun berturut-turut ini menandakan bahwa kontribusi yang diberikan total aset terhadap besarnya penjualan yang dicapai perusahaan semakin kecil.

2) *Account Receivable Turnover*

Tingkat perputaran piutang Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) pada tahun 2007 adalah 5,12x dengan umur rata-rata piutang selama 71 hari. Tahun 2008, perputaran piutang semakin lambat yaitu turun menjadi 4,37x dengan umur rata-rata piutang selama 84 hari. Tahun

2009 perputaran piutang pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) semakin menurun menjadi 3,8x dengan umur rata-rata piutang 96 hari. Penurunan ini disebabkan karena naiknya prosentase tingkat penjualan yang lebih kecil dibandingkan dengan prosentase kenaikan jumlah piutang. Hal ini menandakan bahwa kebijakan penjualan kredit yang diterapkan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) kurang baik sehingga pelunasan piutang semakin lama untuk 3 tahun terakhir.

3) *Inventory Turnover*

Tahun 2007, *Inventory Turnover* Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) adalah 21,82x selama satu tahun. Angka ini mengalami kenaikan pada tahun 2008 sebesar 32,9% yaitu menjadi sebesar 29,01x. Kenaikan tingkat perputaran persediaan ini disebabkan prosentase kenaikan harga pokok penjualan lebih besar daripada prosentase kenaikan piutang. Hal ini mengakibatkan umur rata-rata persediaan menjadi semakin cepat 4 hari dari tahun 2007. Tahun 2009 terjadi penurunan tingkat perputaran persediaan sebesar 30,4%. sehingga tingkat perputaran piutang berubah menjadi 20,18x dan umur rata-rata persediaanpun menjadi semakin lambat yaitu selama 18 hari. Penurunan ini disebabkan karena prosentase kenaikan harga pokok penjualan

lebih kecil bila dibandingkan dengan prosentase kenaikan persediaan.

4) *Net Working Capital Turnover*

Net Working Capital Turnover pada tahun 2007 adalah berputar sebanyak 24,37x dan mengalami kenaikan yang drastis sebesar 306% untuk tahun 2008, sehingga tingkat perputarannya menjadi 100,5x. Nilai ini pada tahun 2009 mengalami penurunan yang besar pula sebesar 82,6% sehingga menjadi 17,49x. Peningkatan dan penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan dari penjualan yang masih belum stabil pada tahun 2008, sehingga tingkat perputaran modalnya sampai sangat cepat kemudian menjadi turun kembali pada tahun 2009.

c. Rasio Profitabilitas

1) *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar 0,1% sehingga nilainya menjadi 3,2% yang pada tahun 2007 mencapai 3,3%. Tahun 2008 dan 2009 Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) tidak mengalami peningkatan atau penurunan dalam rasio ini. Hal ini menunjukkan bahwa pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik

(K3PG) manajemennya kurang efektif dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia, karena nilai yang dihasilkan cenderung kecil dan tidak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

2) *Return Of Equity* (ROE)

Return Of Equity (ROE) Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) mengalami kenaikan 3% dari angka 16% pada tahun 2007 menjadi 19% di tahun 2008 kemudian meningkat lagi sebesar 1% pada tahun 2009 menjadi 20%. Peningkatan pada tahun 2009 sudah melebihi rata-rata pertumbuhan ROE per tahun. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya laba setelah pajak dari tahun ke tahun yang menyebabkan jumlah total laba yang diperoleh perusahaan meningkat.

Berdasarkan perhitungan serta analisis terhadap rasio keuangan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) diatas, dapat diketahui bahwa pada perusahaan ini mengalami permasalahan di rasio likuiditas, nilai *current asset* mengalami kenaikan yang jumlahnya lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan *current liabilities* atau utang lancar. Nilai *current Ratio* yang dicapai masih jauh berada dibawah standar umum yang digunakan yaitu 200%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin utang lancar dengan aset lancar yang dimilikinya kurang baik.

Dari segi Aktivitas, Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) menunjukkan hasil yang kurang memuaskan atau kurang efektif karena dari segi aset menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh total aset terhadap besarnya penjualan semakin lama semakin kecil. Untuk tingkat perputaran piutang, *Account receivable turnover* dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan dan umur rata-rata piutang yang semakin melambat, yang menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang diberikan perusahaan kurang baik sehingga piutangnya semakin lama semakin besar. Dari segi persediaan, nilai *inventory turnover* mengalami kenaikan tetapi juga mengalami penurunan pada tahun 2009.

Dari segi profitabilitas, Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) cukup stabil walaupun nilai yang dihasilkan naik turun ataupun tetap dari tahun ke tahunnya. Nilai profitabilitas yang dihasilkan masih relatif kecil karena disini Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) tidak terlalu mementingkan laba dalam menjalankan usahanya, tetapi lebih mengutamakan kesejahteraan anggotanya. Hal ini akan lebih baik lagi jika ditunjang dengan adanya peningkatan nilai profitabilitas untuk tahun-tahun yang akan datang pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG).

Pola kebijakan yang telah digariskan dalam pelaksanaan kegiatan usaha K3PG adalah selalu melihat kepentingan, kebutuhan, dan

kesejahteraan anggota, sehingga hal ini diharapkan dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan usaha K3PG. Untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam modal kerja, prinsip penganggaran atau kebijakan yang dapat diambil oleh perusahaan antara lain:

- a. Kebijakan Kas
- b. Kebijakan Piutang
- c. Kebijakan Persediaan

Dari analisis laporan keuangan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) dapat dilihat tingkat likuiditas, aktivitas, serta profitabilitas yang telah dicapai secara umum belum dapat dianggap baik. Hal itu dapat dilihat dari evaluasi data yang telah dituliskan diatas, oleh karena itu perlu diadakan proyeksi untuk peramalan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang dengan perencanaan dan perhitungan tertentu, sehingga diharapkan nantinya akan tercapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- a. Kebijakan Kas

Perusahaan perlu melakukan estimasi/perencanaan mengenai penerimaan dan pengeluaran kasnya dimasa mendatang. Untuk menghindari jumlah kas yang berlebihan atau jumlah kas yang terlalu kecil dapat menggunakan prinsip *well finance*, yaitu standart perusahaan yang dikatakan sehat, standar kasnya tidak kurang dari 5%-10% dari aset lancar.

Dengan demikian perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluarannya.

b. Kebijakan Piutang

Dalam peningkatan penjualan melalui penjualan kredit, perusahaan perlu menetapkan suatu persyaratan kredit dan memperbaiki kebijaksanaan penagihan piutang. Kenaikan perputaran piutang mengakibatkan makin pendeknya jangka waktu pengumpulan piutang dan hal ini berarti modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang cenderung mengalami kenaikan, dimana kenaikan seperti ini berarti bahwa kemampuan piutang dalam menghasilkan penjualan mengalami kenaikan. Kondisi ini akan menunjukkan bahwa modal kerja telah digunakan secara efisien.

c. Kebijakan Persediaan

Tanpa persediaan, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumen. Apabila investasi pada persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan dana modal kerja yang tertanam dalam persediaan. Jangka waktu penyimpanan yang semakin singkat di dalam gudang juga akan meningkatkan modal kerja yang tertanam didalamnya, tetapi bila tingkat perputaran persediaan mengalami penurunan, hal itu menunjukkan bahwa modal kerja

yang diinvestasikan dalam persediaan mengalami penurunan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempercepat tingkat perputaran persediaan dengan jalan melakukan perencanaan dan pengontrolan persediaan atau melakukan peramalan permintaan yang lebih baik serta perencanaan produksi yang sesuai dengan peramalan tersebut. Guna mewujudkan kondisi diatas, maka dalam melaksanakan kegiatan pelayanan dan kegiatan usaha pengadaan barang dagangan diusahakan mencari jalur distribusi yang terpendek serta berusaha sedapat mungkin langsung dari produsen atau agen tunggal/ distributor, hal ini dengan tujuan agar memperoleh harga yang paling kompetitif.

2. Menghitung proyeksi laporan keuangan tahun 2010 dengan menggunakan pendekatan praktis

Penentuan proyeksi tahun berikutnya (tahun 2010) digunakan metode kuadrat terkecil (*Least Square*) berdasarkan informasi dan data yang diperoleh berupa data tahun sekarang dan tahun sebelumnya.

Untuk lebih terarahnya pemecahan masalah ini digunakan asumsi sebagai berikut :

- a. Kebijakan pemerintah dalam jangka waktu pendek relatif tidak berubah
- b. Kebijakan pesaing dalam jangka waktu pendek relatif tidak berubah

- c. Tidak terjadinya perubahan yang besar terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- d. Fluktuasi perekonomian relatif stabil dalam jangka pendek.

1) Proyeksi Omzet Penjualan Tahun 2010

Tabel 9

Proyeksi Omzet Penjualan Tahun 2010
Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik
(K3PG)

(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan (y)	X	x^2	Xy
2007	163.132.376	-1	1	(163.132.376)
2008	221.251.225	0	0	0
2009	258.784.025	1	1	258.784.025
Total (Σ)	643.167.626	0	2	95.651.649

Sumber: Data Diolah

Rumus : $y = a + b(x)$

$$a = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{643.167.649.000}{3} = 214.389.216.300$$

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{95.651.649.000}{2} = 47.825.824.500$$

$$y' = a + bx$$

$$= 214.389.216.300 + 47.825.824.500 (2)$$

$$= 310.040.865.300$$

Jadi proyeksi omzet penjualan usaha tahun 2010 adalah

Rp.310.040.865.300.

2) Proyeksi Harga Pokok Penjualan.

Tabel 10

Proyeksi Harga Pokok Penjualan Tahun 2010

Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

(dalam rupiah)

Tahun	HPP (y)	X	x^2	Xy
2007	147.948.247.000	-1	1	(147.948.247.000)
2008	203.591.612.000	0	0	0
2009	232.589.146.000	1	1	232.589.146.000
Total (Σ)	584.129.005.000	0	2	84.640.899.000

Sumber: Data Diolah

Rumus : $y = a + b(x)$

$$a = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{584.129.005.000}{3} = 194.709.668.300$$

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{84.640.899.000}{2} = 42.320.449.500$$

$$y' = a + bx$$

$$= 194.709.668.300 + 42.320.449.500(2)$$

$$= 279.350.567.300$$

Jadi Proyeksi Harga Pokok Penjualan tahun 2010 adalah

Rp. 279.350.567.300

3) Proyeksi SHU Belum Jatuh Tempo.

Tabel 11

Proyeksi SHU Belum Jatuh Tempo Tahun 2010

Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

(dalam rupiah)

Tahun	SHU belum jatuh tempo (y)	X	x^2	Xy
2007	4.663.146.000	-1	1	(4.663.146.000)
2008	5.035.355.000	0	0	0
2009	9.500.326.000	1	1	9.500.326.000
Total (Σ)	19.198.827.000	0	2	4.837.180.000

Sumber: Data Diolah

Rumus : $y = a + b(x)$

$$a = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{19.198.827.000}{3} = 6.399.609.000$$

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{4.837.180.000}{2} = 2.436.590.000$$

$$y' = a + bx$$

$$= 6.399.609.000 + 2.436.590.000 \text{ (2)}$$

$$= 11.272.789.000$$

Jadi Proyeksi SHU Belum Jatuh Tempo tahun 2010 adalah

Rp. 11.272.789.000.

4) Proyeksi SHU Jatuh Tempo

Tabel 12

Proyeksi SHU Jatuh Tempo Tahun 2010

Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

(dalam rupiah)

Tahun	SHU jatuh tempo (y)	X	x ²	Xy
2007	1.927.402.000	-1	1	(1.927.402.000)
2008	2.723.348.000	0	0	0
2009	2.836.360.000	1	1	2.836.360.000
Total (Σ)	7.487.110.000	0	2	908.958.000

Sumber : Data Diolah

Rumus : $y = a + b(x)$

$$a = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{7.487.110.000}{3} = 2.495.703.000$$

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{908.958.000}{2} = 457.479.000$$

$$y' = a + bx$$

$$= 2.495.703.000 + 457.479.000 \text{ (2)}$$

$$= 3.404.661.000$$

Jadi Proyeksi SHU Jatuh Tempo tahun 2010 adalah Rp.

3.404.661.000.

5) Proyeksi Biaya Usaha

(a) Biaya Pegawai dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Pegawai tahun 2009}}{\text{Penjualan tahun 2009}} = \frac{5.360.756.000}{258.784.025.000} = 0,0207$$

Estimasi biaya pegawai tahun 2010

$$= 0.0205 \times 310.040.865.300$$

$$= \text{Rp. } 6.355.837.739$$

(b) Biaya Administrasi dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Administrasi tahun 2009}}{\text{Penjualan tahun 2009}} = \frac{2.648.936.000}{258.784.025.000}$$

$$= 0,0102$$

Estimasi biaya administrasi tahun 2010

$$= 0.0102 \times 310.040.865.300$$

$$= \text{Rp. } 3.162.418.826$$

(c) Biaya Umum dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Umum tahun 2009}}{\text{Penjualan tahun 2009}} = \frac{5.645.395.000}{258.784.025.000} = 0,0218$$

Estimasi biaya umum tahun 2010

$$= 0.0218 \times 310.040.865.300$$

$$= \text{Rp. } 6.758.890.864$$

Tabel 13

Estimasi Biaya Usaha Tahun 2010

Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik

(K3PG)

(dalam rupiah)

Biaya Usaha	Estimasi
Biaya Pegawai	6.355.837.739
Biaya Administrasi	3.162.418.826
Biaya Umum	6.758.890.864
Total	16.277.147.429

Sumber: Data Diolah

6) Proyeksi Biaya Bunga tahun 2010

Tabel 14

Proyeksi Biaya Bunga Tahun 2010

Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik

(K3PG)

(dalam rupiah)

Tahun	Biaya bunga (y)	X	x ²	Xy
2007	341.348.000	-1	1	(341.348.000)
2008	436.991.000	0	0	0
2009	583.728.000	1	1	583.728.000
Total (Σ)	1.362.067.000	0	2	242.380.000

Sumber : Data Diolah

Rumus : $y = a + b(x)$

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{1.362.067.000}{3} = 454.022.333$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{242.380.000}{2} = 121.190.000$$

$$y' = a + bx$$

$$= 454.022.333 + 121.190.000 (2)$$

$$= 696.402.333$$

Jadi Proyeksi Biaya bunga tahun 2010 adalah Rp. 696.402.33.

7) Proyeksi pendapatan lain-lain

Tabel 15

Proyeksi Pendapatan lain-lain Tahun 2010

Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

(dalam rupiah)

Tahun	Pendapatan lain-lain (y)	X	x^2	Xy
2007	349.811.000	-1	1	(349.811.000)
2008	573.525.000	0	0	0
2009	606.924.000	1	1	606.924.000
Total (Σ)	1.530.260.000	0	2	257.113.000

ber: Data Diolah

Rumus : $y = a + b(x)$

$$a = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{1.530.260.000}{3} = 510.086.667$$

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{257.113.000}{2} = 128.556.500$$

$$y' = a + bx$$

$$= 510.086.667 + 128.556.500 (2)$$

$$= 767.199.667$$

Jadi proyeksi pendapatan lain-lain tahun 2010 adalah Rp.

$$767.199.667.$$

8) Proyeksi Sisa Hasil Usaha

(a) Penjualan tahun 2010 berdasarkan proyeksi penjualan

adalah sebagai berikut :

(1) Omzet Penjualan sebesar Rp.310.040.865.300

Omzet penjualan di estimasikan mengalami kenaikan

ataupun penurunan berdasarkan asumsi bahwa:

- i. Unit toko mengalami kenaikan dikarenakan pada tahun 2010 terjadi kenaikan harga barang-barang kebutuhan dan perubahan display toko yang baru lebih menarik minat pengunjung.
- ii. Unit apotek mengalami penurunan target penjualan disebabkan karena banyaknya persaingan Apotek dan toko obat di wilayah Gresik, serta letak Apotek Randu Agung yang kurang strategis sehingga omzet penjualannya sedikit.
- iii. Unit SPBU mengalami kenaikan karena SPBU baru di wilayah Bungah sudah beroperasi dengan baik, dan diperkirakan harga BBM tahun 2010 mengalami kenaikan, serta penambahan nosel/pompa baru di SPBU pusat sehingga menambah penjualan.
- iv. Unit Simpan Pinjam diestimasikan mengalami kenaikan dikarenakan adanya perpanjangan jangka waktu pinjaman, dan suku bunga yang lebih menarik.
- v. Unit Jasa diperkirakan mengalami kenaikan karena semakin meningkatnya permintaan jasa perawatan serta kebutuhan perlengkapan kendaraan yang saat ini sudah memiliki teknologi yang baru.

vi. Unit pabrik Air Minum Dalam Kemasan diasumsikan mengalami kenaikan penjualan karena AMDK K3PG sudah mulai banyak dikenal di masyarakat, serta harga yang bersaing dengan kualitas yang tidak kalah dengan merk AMDK yang lain.

vii. Unit toko bahan bangunan, unit ini diasumsikan mengalami penurunan karena kebutuhan bahan bangunan untuk anggota dan umum mengalami penurunan yang disebabkan pada tahun 2009 permintaan bahan bangunan sudah meningkat tinggi dan permintaan itu belum mungkin mengalami peningkatan kembali dalam waktu dekat.

viii. Unit pupuk dan angkutan, unit ini diestimasikan mengalami kenaikan penjualan karena pada tahun 2010 terdapat penambahan armada truk untuk meningkatkan distribusi pupuk.

(2) Harga Pokok Penjualan Sebesar Rp. 279.350.567.300

Harga Pokok Penjualan diestimasikan mengalami kenaikan karena adanya penyesuaian dengan omzet penjualan.

(b) SHU Belum jatuh tempo berdasarkan hasil proyeksi sebesar
Rp. 11.272.789.000

- (c) SHU jatuh tempo berdasarkan hasil proyeksi sebesar Rp. 3.404.661.000
- (d) Biaya usaha yang terdiri dari biaya pegawai, administrasi, dan umum berdasarkan hasil proyeksi dengan jumlah Rp. 16.277.147.429
- (e) Pendapatan atau hasil lain-lain berdasarkan hasil proyeksi sebesar Rp. 767.199.667
- (f) Biaya Bunga berdasarkan hasil proyeksi sebesar Rp. 696.402.333



Tabel 16

Proyeksi Laporan Sisa Hasil Usaha Tahun 2010
Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik
(K3PG)
(dalam rupiah)

Uraian	Jumlah
A. Omzet Penjualan	310.040.865.300
B. Harga Pokok Penjualan	279.350.567.300
SHU Penjualan	30.690.298.000
C. SHU Belum Jatuh Tempo	11.272.789.000
SHU Kotor Jatuh Tempo	19.417.509.000
D. SHU Jatuh Tempo	3.404.661.000
SHU Kotor	22.822.170.000
E. Biaya Usaha	
Pegawai	6.355.837.739
Administrasi	3.162.418.826
Umum	6.758.890.864
Jumlah Biaya Usaha	16.277.147.429
SHU Setelah Biaya	6.545.022.571
F. Biaya Bunga	696.402.333
	5.848.620.238
G. Hasil lain-lain	767.199.667
SHU Sebelum Pajak	6.615.819.905

b

er: Data Diolah

9) Proyeksi Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak

Sebelum menghitung Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak, dibuat asumsi-asumsi sebagai berikut:

(a) SHU Unit SPBU sama dengan tahun 2009 yaitu Rp.

139.774.374.93

(b) Hasil Bunga Deposito sama dengan tahun 2009 yaitu Rp.

142.435.024.61

(c) Biaya bukan merupakan obyek pajak juga sama dengan

tahun 2009 yaitu Rp. 656.357.161,25

Perhitungan SHU Bersih Setelah Pajak tahun 2010:

• Jumlah SHU Sebelum Pajak	=	6.615.819.905
• Pendapatan/SHU Obyek Pajak Final:		
- SHU Unit SPBU	=	139.774.374.93
- Hasil Bunga Deposito dan Jasa Giro	=	<u>142.435.024.61</u>
Jumlah Pendapatan/SHU Obyek Pajak Final	=	<u>282.209.399.54</u>
Jumlah SHU sebelum Obyek Pajak Final	=	6.333.610.506
• Biaya bukan merupakan Obyek Pajak	=	<u>656.357.161.25</u>
Jumlah SHU yang diperhitungkan Pajak PPh	=	6.989.967.667
- Perhitungan PPh Badan:		
- 10.00% x 50.000.000	=	5.000.000
- 15.00% x 50.000.000	=	7.500.000
- 30.00% x 6.878.967.667	=	<u>2.063.690.300</u>
	=	<u>2.076.190.300</u>
SHU Bersih setelah Pajak	=	4.913.777.367

10) Estimasi Saldo Kas

Dengan adanya estimasi saldo kas ini, memungkinkan bagi seorang manajer untuk merencanakan kebutuhan-kebutuhan yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam hubungannya dengan kegiatan usaha perusahaan pada periode tertentu. Hal ini dianggap penting karena dapat memberikan suatu perkiraan yang nantinya membuat perusahaan lebih efektif dan efisien dalam penerimaan dan pengeluaran kasnya.

Komponen utama dalam estimasi kas yaitu

- (a) Rencana penjualan. Dari perkiraan total penjualan yang akan dicapai koperasi pada tahun 2010 sebesar Rp. 310.040.865.300, koperasi menetapkan penjualan secara kredit sebesar 70% dari total penjualan yaitu sebesar Rp. 217.028.605.700, sedangkan untuk penjualan tunai tahun 2010 ditetapkan sebanyak 30% dari total penjualan yaitu sebesar Rp. 93.012.259.590

Sebelum membuat estimasi penjualan, maka dibuat batasan-batasan sebagai berikut:

- (1) Semua penjualan dilakukan di awal bulan
- (2) Fluktuasi penjualan diasumsikan jumlahnya sama untuk bulan Januari sampai Desember.

Tabel 18

Skedul Pengumpulan Piutang Tahun 2010

Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)

(dalam rupiah)

Keterangan	Jumlah Total Piutang	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Saldo Piutang
Saldo Piutang 2009	68.112.784.000	22.704.261.333	22.704.261.333	22.704.261.333				
Penjualan Januari	18.085.717.140		18.085.717.140					
Penjualan Februari	18.085.717.140			18.085.717.140				
Penjualan Maret	18.085.717.140				18.085.717.140			
Penjualan April	18.085.717.140					18.085.717.140		
Penjualan Mei	18.085.717.140						18.085.717.140	
Penjualan Juni	18.085.717.140							
Penjualan Juli	18.085.717.140							
Penjualan Agustus	18.085.717.140							
Penjualan September	18.085.717.140							
Penjualan Oktober	18.085.717.140							
Penjualan November	18.085.717.140							
Penjualan Desember	18.085.717.140							
Total	285.141.389.680	22.704.261.333	40.789.978.473	40.789.978.473	18.085.717.140	18.085.717.140	18.085.717.140	

Sumber: Data Diolah

Keterangan	Jumlah Total Piutang	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Saldo Piutang
Saldo Piutang 2009	68.112.784.000							
Penjualan Januari	18.085.717.140							
Penjualan Februari	18.085.717.140							
Penjualan Maret	18.085.717.140							
Penjualan April	18.085.717.140							
Penjualan Mei	18.085.717.140							
Penjualan Juni	18.085.717.140	18.085.717.140						
Penjualan Juli	18.085.717.140		18.085.717.140					
Penjualan Agustus	18.085.717.140			18.085.717.140				
Penjualan September	18.085.717.140				18.085.717.140			
Penjualan Oktober	18.085.717.140					18.085.717.140		
Penjualan November	18.085.717.140						18.085.717.140	
Penjualan Desember	18.085.717.140							18.085.717.140
Total	285.141.389.680	18.085.717.140						

Tabel 19

Estimasi Kas Tahun 2010

Koperasi Karyawan Keluarga Besar PT. Petrokimia Gresik (K3PG)

(dalam rupiah)

PEMASUKAN			
Saldo Awal Kas dan Setara Kas		12.416.798.395	
Piutang 2009			
Piutang anggota	51.622.979.388		
Piutang Non Anggota	16.489.804.887		
		68.112.784.260	
Pendapatan lain-lain 2010		767.199.667	
Penerimaan Penjualan 2010			
Penjualan Tunai tahun 2010	93.012.259.590		
Penjualan Kredit	217.028.605.700		
dikurangi saldo piutang	(18.085.717.140)		
		291.955.148.200	
Total Penerimaan Kas			373.251.930.472
PENGELUARAN			
Pembayaran untuk HPP 2010		279.350.576.300	
Pembayaran Beban Usaha	16.277.147.429		
dikurangi biaya penyusutan	(5.622.394.724)		
Pembayaran Beban Bunga	696.402.333		
		11.351.155.038	
Total pengeluaran kas			290.701.731.338
			82.550.199.134
Pembelian Surat Berharga			5.179.993.750
Saldo Akhir Kas			77.370.205.384

Sumber: Data Diolah

C. Proyeksi Neraca Tahun 2010

Sebelum disusun proyeksi neraca untuk tahun 2010, terlebih dahulu dihitung saldo-saldo perkiraan neraca atas dasar perhitungan yang telah dibuat. Adapun mengenai asumsi-asumsi/ batasan-batasan yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Semua pos-pos neraca untuk tahun 2010 diestimasikan sama dengan pos-pos neraca tahun 2005 kecuali untuk pos-pos tertentu.
2. Simpanan Jangka Pendek atau Surat Berharga
Pembelian Surat Berharga 2010 ditetapkan sebesar Rp. 5.179.993.750.
3. Kas & Bank
Diambilkan dari saldo akhir estimasi kas tahun 2010, yaitu sejumlah Rp. 77.370.205.384.
4. Piutang
Piutang tahun 2010 diambilkan dari saldo akhir penjualan kredit tahun 2010 sebesar Rp. 18.085.717.140.
5. Persediaan
Besarnya persediaan tahun 2010 diestimasikan sama dengan jumlah persediaan tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 16.489.804.887.
6. Uang Muka Pajak
Uang muka pajak tahun 2010 diestimasikan tetap sebesar Rp. 11.523.254.418.

7. Uang Muka Pembelian

Besarnya uang muka pembelian tahun 2010 diestimasikan sama dengan jumlah uang muka pembelian tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 2.441.961.644.

8. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka tahun 2010 diestimasikan tetap seperti tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 775.174.377.

9. Investasi Jangka Panjang

Penyertaan tahun 2010 diestimasikan tetap seperti tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 467.000.000.

10. Aset Tetap

Aset tetap tahun 2010 diasumsikan tidak mengalami penambahan sehingga nilainya sama dengan Aset tetap tahun 2009.

11. Aset lain-lain

Aset lain-lain tahun 2010 diestimasikan tetap sebesar Rp. 19.508.090.071.

12. Hutang Usaha

Hutang usaha tahun 2010 diestimasikan mengalami kenaikan sebesar 8,5% sama seperti kenaikan dari tahun 2008 ke 2009, sehingga nilainya Rp. 4.936.172.418

13. Hutang Bank

Hutang bank tahun 2010 diasumsikan mengalami perubahan yaitu naik sebesar 86,4% seperti jumlah kenaikan tahun 2008 ke 2009 sehingga nilainya sebesar Rp. 14.147.338.500.

14. Hutang Bunga Bank

Besarnya hutang bunga bank tahun 2010 diestimasikan naik sama dengan jumlah hutang bunga bank tahun 2008 ke 2009 yaitu sebesar Rp. 869.640.169

15. Hutang Pajak

Hutang pajak tahun 2010 diestimasikan naik 70,9% seperti tahun 2008 ke 2009 yaitu sebesar Rp. 1.521.753.567.

16. Simpanan Sukarela Anggota

Simpanan sukarela anggota tahun 2010 diestimasikan naik sama dengan jumlah simpanan sukarela anggota tahun 2008 ke 2009 yaitu sebesar Rp. 73.924.105.300

17. Uang Muka Penjualan

Uang muka penjualan tahun 2010 diestimasikan naik sebesar 346,5% setara dengan kenaikan uang muka penjualan dari tahun 2008 ke 2009 yaitu sebesar Rp. 4.941.652.587.

18. Beban Yang Masih Harus Dibayar

Besarnya beban yang masih harus dibayar pada tahun 2010 diestimasikan naik 95,7% seperti kenaikan pada tahun 2008 ke 2009 yaitu Rp. 5.756.793.222.

19. Kewajiban Jangka Panjang

Jumlah kewajiban jangka panjang pada tahun 2010 diestimasikan tetap seperti tahun 2009 yaitu Rp. 9.984.630.655.

20. Kewajiban Lain-lain

Kewajiban lain-lain yang meliputi pendapatan yang ditangguhkan pada tahun 2010 diestimasikan tidak mengalami perubahan dari tahun 2009 yaitu Rp. 13.201.860.942.

21. Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dan Modal Donasi

Simpanan wajib diestimasikan mengalami kenaikan sebesar 9,5% setara dengan kenaikan yang terjadi pada tahun 2008 ke tahun 2009, yaitu sebesar Rp. 6.145.247.310, sedangkan simpanan pokok, serta modal donasi pada tahun 2010 diestimasikan jumlahnya sama dengan tahun 2009, yaitu Rp. 150.865.000, dan Rp. 68.606.120.

22. Cadangan Koperasi

Besarnya cadangan koperasi pada tahun 2010 diestimasikan jumlahnya naik karena ada penambahan sisa dana dari jumlah asset yaitu sebesar Rp. 2.504.474.167, sehingga besarnya menjadi Rp. 11.067.709.233.

23. SHU Yang Belum Dibagikan

SHU yang belum dibagikan pada tahun 2010 diperoleh dari hasil proyeksi sehingga nilainya sebesar Rp. 6.615.819.905.

Tabel 20

Proyeksi Neraca tahun 2010

Koperasi Karyawan Keluarga Besar PT. Petrokimia Gresik

(K3PG)

(dalam rupiah)

ASET LANCAR		
Kas dan Bank	77.370.205.384	
Simpanan Jangka Pendek	5.179.993.750	
Piutang Usaha	18.085.717.140	
Persediaan	11.523.254.419	
Uang Muka Pajak	2.441.961.645	
Uang Muka Pembelian	624.440.000	
Beban dibayar Dimuka	775.174.377	
Jumlah Aset Lancar		116.000.746.715
INVESTASI JANGKA PANJANG		
Penyertaan		467.000.000
ASET TETAP		
Tanah	3.795.866.860	
Bangunan	2.776.356.086	
Kendaraan	2.561.798.529	
Inventaris	5.166.552.321	
Jumlah Harta Perolehan Aset Tetap		14.300.573.796
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(5.622.394.724)
Nilai Buku Aset Tetap		867.817.9072
ASET LAIN-LAIN		
Piutang Jangka Panjang	17.888.699.840	
Aset Lain-lain	1.619.390.231	
Jumlah Aset Lain-lain		19.508.090.071
JUMLAH ASET		153.332.194.929

KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Hutang Usaha	4.936.172.418	
Hutang Bank	14.147.338.500	
Hutang Bunga Bank	869.640.169	
Hutang Pajak	1.521.753.567	
Simpanan Sukarela Anggota	73.924.105.300	
Uang Muka Penjualan	4.941.652.587	
Beban yang Masih Harus Dibayar	5.756.793.222	
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		106.097.455.763
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Hutang Bank Jangka Panjang	7.742.626.754	
Hutang Bunga Bank Jangka Panjang	704.961.122	
Hutang Jangka Panjang Lan-lain Petroganik	1.537.042.780	
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		9.984.630.655
KEWAJIBAN LAIN-LAIN		
Pendapatan yang ditangguhkan		13.201.860.942
Jumlah Kewajiban		129.283.947.360
KEKAYAAN BERSIH		
Simpanan Pokok	150.865.000	
Simpanan Wajib	6.145.247.310	
Modal Donasi	68.606.121	
	6.364.718.431	
Cadangan Koperasi	11.067.709.233	
		17.432.427.664
SHU yang Belum Dibagikan		6.615.819.905
Jumlah Kekayaan Bersih		24.048.247.569
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		153.332.194.929

Sumber: Data Diolah

D. Analisis Proyeksi Laporan Keuangan Tahun 2010

1. Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned} \text{a. Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas, Bank, \& Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \\ &= \frac{82.550.199.130}{106.097.455.763} = 0,78 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Current Ratio} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \\ &= \frac{116.000.746.715}{106.097.455.763} = 1,09 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Quick Ratio} &= \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \\ &= \frac{116.000.746.715 - 11.523.254.418}{106.097.455.763} = 0,98 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Net Working Capital} &= \text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar} \\ &= 116.000.746.715 - 106.097.455.763 = 9.903.291.000 \end{aligned}$$

2. Rasio Aktivitas

$$\begin{aligned} \text{a. Asset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \\ &= \frac{310.808.068.000}{153.332.194.929} = 2,03 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Account Receivable Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\ &= \frac{310.808.065.000}{18.085.717.140} = 17,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Average Collection Period} &= \frac{365}{\text{Account receivable Turnover}} \\ &= \frac{365}{17,2} = 21,2 \text{ atau } 21 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\text{d. Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$= \frac{279.350.567.300}{11.523.254.418} = 24,2$$

$$e. \text{Inventory Period} = \frac{365}{\text{Inventory Turnover}}$$

$$= \frac{365}{24,2} = 15,08 \text{ atau } 15 \text{ hari}$$

f. *Net Working Capital Turnover*

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{310.040.865.300}{9.903.291.000} \times 1 \text{ kali} = 31,3 \text{ kali}$$

3. Rasio Profitabilitas

$$a. \text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$= \frac{4.913.777.367}{153.332.194.929} = 0,033$$

$$b. \text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$= \frac{4.913.777.367}{24.048.247.569} = 0,21$$

Untuk mengetahui hasil perhitungan rasio keuangan berdasarkan proyeksi laporan keuangan dan neraca 2010 dan perbandingannya dengan tahun sebelumnya. dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 21
Perbandingan Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	2008	2009	2010
<i>Cash Ratio</i>	20,69%	18,51%	78%
<i>Current Ratio</i>	103,02%	117,60%	109%
<i>Quick Ratio</i>	93,42%	103,92%	98%
<i>Net Working Capital</i>	2.207.282.910	14.827.049.010	9.903.291.000
<i>Asset Turnover</i>	2,16 kali	2,03 kali	2,03kali
<i>Account Receivable Turnover</i>	4,371 kali	3,808 kali	17,2 kali
<i>Average Collection Period</i>	84 hari	96 hari	21 hari
<i>Inventory Turnover</i>	29,01 kali	20,18 kali	24,2 kali
<i>Inventory Period</i>	13 hari	18 hari	15 hari
<i>Net Working Capital Turnover</i>	100,5 kali	17,49 kali	31,3 kali
<i>Return On Investment (ROI)</i>	3,2%	3,2%	3,3%
<i>Return On Equity (ROE)</i>	19%	20%	21%

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas, dapat dilihat ada beberapa kenaikan dan juga penurunan. kenaikan yang besar terjadi pada *cash ratio* dari 18% naik 60% sehingga menjadi 78% pada tahun 2010.

Current ratio pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 109% tetapi hasil ini masih berada pada rata-rata untuk tiga tahun terakhir yaitu 109%. begitu juga dengan *Quick ratio* mengalami penurunan sebesar 5,92% menjadi 98%. *Net Working Capital* juga mengalami penurunan sebanyak 33,2% dari tahun 2009 sehingga hasilnya menjadi Rp. 9.903.291.000.

Tingkat perputaran total aset pada tahun 2010 adalah 2,03x dan tidak mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2009. Tidak adanya perubahan *asset turnover* pada tahun 2010 ini menandakan

bahwa kontribusi yang diberikan total aset terhadap besarnya penjualan yang dicapai perusahaan tetap seperti tahun lalu. Tingkat perputaran piutang Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) pada tahun 2010 adalah 17,2x dengan umur rata-rata piutang selama 21 hari. Hal ini menandakan bahwa kebijakan penjualan kredit yang diterapkan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) sudah mengalami perbaikan sehingga pelunasan piutang semakin cepat bila dibandingkan dengan tahun 2009. Tahun 2010. *Inventory Turnover* Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) adalah 24,2x selama satu tahun. Angka ini mengalami kenaikan dari tahun 2009. Kenaikan Hal ini mengakibatkan umur rata-rata persediaan menjadi semakin cepat 3 hari dari tahun 2009. Untuk *Net Working Capital Turnover* juga mengalami peningkatan sebanyak 78,9% dari tahun 2009 yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja semakin cepat dan tingkat operasi koperasi berjalan semakin baik.

Return On Investment (ROI) Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) mengalami kenaikan pada tahun 2010. menjadi sebesar 3,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar PT. Petrokimia Gresik (K3PG) manajemennya sudah mampu menunjukkan perubahan yang lebih efektif dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. *Return Of Equity* (ROE) Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) mengalami kenaikan sebanyak 1% dari angka 20% pada tahun

2009 dan menjadi 21% di tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya laba bersih setelah pajak dari tahun ke tahun yang menyebabkan jumlah total laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa walaupun telah terjadi penurunan di beberapa aspek tetapi semuanya masih berada pada rata-rata standart minimum. sehingga kondisi Koperasi Karyawan Keluarga Besar PT. Petrokimia Gresik (K3PG) masih bisa dikatakan sehat.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka akan diberikan beberapa kesimpulan. Dari kesimpulan ini nantinya diharapkan mampu memberikan saran-saran kepada pihak koperasi dalam hal penetapan modal kerja.

1. Kebijakan penetapan modal kerja pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) dikatakan belum efektif, karena nilai yang dihasilkan mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari:
 - a. Tingkat likuiditas koperasi masih berada dibawah standar umum yaitu 200%, terutama nilai *cash ratio* dan *current ratio* yang masih mengalami naik turun dan belum memenuhi standart minimum yang biasa digunakan, maka dari itu tingkat likuiditas masih harus ditingkatkan lagi.
 - b. Pada rasio aktivitas, dari tahun ke tahun nilainya mengalami penurunan sehingga perputaran piutangnya menjadi semakin melambat dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang ditetapkan perusahaan kurang efektif.
 - c. Pada rasio profitabilitas terlihat bahwa ROI mengalami penurunan dari tahun 2007 ke tahun 2008, dan mengalami hasil yang tetap pada tahun 2010 yang disebabkan oleh semakin kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan bahwa

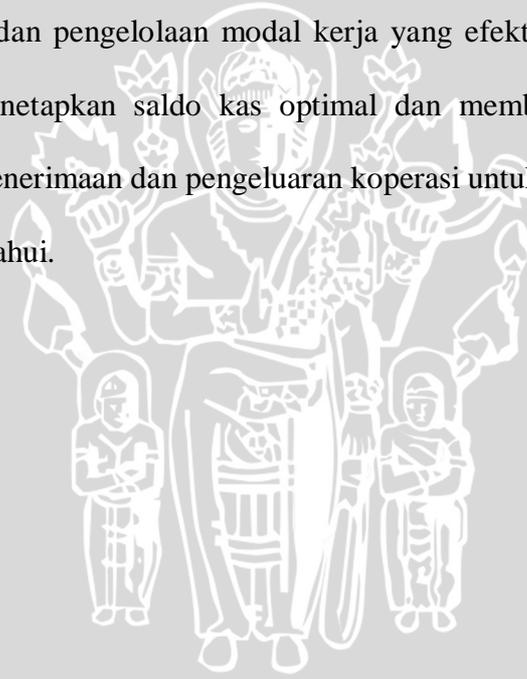
Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) adalah Badan Usaha yang tidak terlalu mementingkan laba atau profit, melainkan lebih diutamakan untuk kesejahteraan anggota-anggotanya, walaupun begitu ROE pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) mengalami peningkatan yang cukup berarti, walaupun nilainya masih relatif kecil dan masih harus ditingkatkan lagi pada tahun berikutnya.

2. Setelah dilakukan upaya-upaya pengefektifan penetapan modal kerja koperasi, sesuai dengan teori yang dipakai, maka hasilnya adalah dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas, dapat dilihat dari:
 - a. Tingkat Likuiditas mengalami kenaikan terutama pada cash ratio.
 - b. Tingkat perputaran piutang menjadi bertambah lebih cepat sehingga modal kerja juga lebih cepat berputar.
 - c. Tingkat profitabilitas pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) mengalami peningkatan yang cukup berarti setelah diadakan analisis untuk tahun yang diproyeksikan.

B. SARAN

Berdasarkan uraian diatas, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan pertimbangan bagi koperasi untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang adalah:

1. Dalam melaksanakan suatu aktivitas usaha, hendaknya koperasi menetapkan modal kerjanya secara efektif dan dapat menekan biaya-biaya yang timbul sehingga dapat meningkatkan profitabilitas koperasi.
2. Penetapan dan pengelolaan modal kerja yang efektif dapat dilakukan dengan menetapkan saldo kas optimal dan membuat estimasi kas, sehingga penerimaan dan pengeluaran koperasi untuk tahun mendatang dapat diketahui.



CURRICULUM VITAE

Nama : Ayudya Dewinta Perdani
NIM : 0610320031
Tempat dan tanggal lahir : Gresik, 12 Maret 1988
Alamat Asal : Jl. Beton Raya No. 30 D PPI Gresik, Jawa Timur
Alamat Malang : Jl. Watugong 17 E Malang
No. Telepon : 085646507607
Pendidikan : SDN Pongangan 1 Gresik **Tamat tahun** 2000
SLTP Negeri 1 Gresik **Tamat tahun** 2003
SMA Negeri 1 Gresik **Tamat tahun** 2006
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
Tahun 2006 – sekarang.
Karya Ilmiah : Efektivitas Penetapan Modal Kerja Koperasi
Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan
Profitabilitas (Studi Kasus Pada Koperasi
Karyawan Keluarga Besar PT. Petrokimia Gresik)

